

SKRIPSI

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA REMAJA DALAM KELUARGA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Oleh:

DEWI MAKHSUNATUL FARIKHAH

NPM.2201010023



**Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2026 M**

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA REMAJA
DALAM KELUARGA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR
LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

DEWI MAKHSUNATUL FARIKHAH

NPM.2201010023

Pembimbing: Dra.Isti Fatonah, MA

NIP.19670531 199303 2 003

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) JURAI SIWO LAMPUNG
1447 H/2026 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimil (0725) 47295. Website: www.tarbiyah.metrouin.ac.id, e-mail: tarbiyah.uin@metrouin.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung
di Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:

Nama : Dewi Makhsumatul Farikhah
NPM : 2201010023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Yang berjudul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
PADA REMAJA DALAM KELUARGA DI DESA
SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG
TENGAH

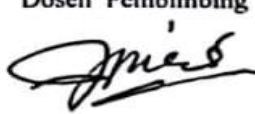
Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 199306182020122019

Metro, 02 Februari 2026
Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 196705311993032003

PERSETUJUAN

Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
PADA REMAJA DALAM KELUARGA DI DESA
SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH
Nama : Dewi Makhsunatul Farikhah
NPM : 2201010023
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Metro, 02 Februari 2026
Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah, MA
NIP.19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118 Iringmulyo 15 A Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 47297; 42775; Faksimili (0725) 47296; Website: www.uinjusila.ac.id; e-mail, humas@uinjusila.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-0909/Un.36.1/D/PP.00-9/03/2026.....

Skripsi dengan judul: IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA REMAJA DALAM KELUARGA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH, disusun oleh: Dewi Makhsunatul Farikhah, NPM: 2201010023, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Rabu/18 Februari 2026.

TIM PENGUJI

Penguji I	: Dra. Isti Fatonah, M.A	(.....)
Penguji II	: Dr. Dedi Wahyudi, M.Pd.I	(.....)
Penguji III	: Ahmad Bustomi, M.Pd.	(.....)
Penguji IV	: Dedi Satriawan, M.Pd.	(.....)



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



ABSTRAK

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA REMAJA DALAM KELUARGA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Oleh:

DEWI MAKHSUNATUL FARIKHAH

Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap, perilaku, dan kepribadian remaja. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang berpengaruh besar terhadap perkembangan keagamaan remaja. Namun, kesibukan orang tua dalam aktivitas pekerjaan serta keterbatasan waktu kebersamaan dengan anak seringkali menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan pendidikan Islam dalam keluarga. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi rendahnya pengamalan nilai-nilai keislaman pada remaja, baik dalam aspek ibadah, akhlak, maupun sosial.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan oleh orang tua terhadap remaja dalam keluarga di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam yang diterapkan oleh orang tua terhadap remaja dalam keluarga di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah berkaitan dengan implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam yang diterapkan oleh orang tua terhadap remaja dalam keluarga. Sumber data penelitian adalah sumber data primer yaitu orang tua di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah. Dan sumber data sekunder yaitu remaja usia 16-18 tahun di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja dalam keluarga di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dilakukan melalui beberapa upaya, antara lain: pemberian nasihat keagamaan, keteladanan orang tua dalam kehidupan sehari-hari, pembiasaan perilaku religius, komunikasi terbuka antara orang tua dan remaja, pemberian perhatian dan pengawasan, serta penerapan reward dan punishment secara mendidik. Upaya-upaya tersebut berperan penting dalam menanamkan dan menguatkan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja dalam lingkungan keluarga.

Kata Kunci : Implementasi, Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Remaja, Keluarga.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF ISLAMIC EDUCATIONAL VALUES FOR ADOLESCENTS IN FAMILIES IN SIDOMULYO VILLAGE, PUNGGUR DISTRICT, CENTRAL LAMPUNG

By:

DEWI MAKHSUNATUL FARIKHAH

The implementation of Islamic educational values within the family plays a crucial role in shaping adolescents' attitudes, behavior, and personalities. The family is the primary educational environment with a significant influence on adolescents' religious development. However, parents' busy work schedules and limited time spent with their children often lead to suboptimal implementation of Islamic education within the family. This situation has the potential to impact adolescents' low levels of Islamic values implementation, including in aspects of worship, morals, and social behavior.

The research question is: How are Islamic educational values implemented by parents towards adolescents in families in Sidomulyo Village, Punggur District, Central Lampung. The purpose of this study was to determine how Islamic educational values are implemented by parents towards adolescents in families in Sidomulyo Village, Punggur District, Central Lampung. The research used qualitative field research. Data collection techniques included interviews, observation, and documentation obtained from Sidomulyo Village, Punggur District, Central Lampung, regarding the implementation of Islamic educational values by parents towards adolescents in families. The primary data source for this study was parents in Sidomulyo Village, Punggur District, Central Lampung. The secondary data source was adolescents aged 16-18 in Sidomulyo Village, Punggur District, Central Lampung.

The results showed that the implementation of Islamic educational values for adolescents within families in Sidomulyo Village, Punggur District, Central Lampung Regency was carried out through several efforts, including: providing religious advice, parental role models in daily life, fostering religious behavior, open communication between parents and adolescents, providing attention and supervision, and the application of educational rewards and punishments. These efforts play a crucial role in instilling and strengthening Islamic educational values in adolescents within the family environment.

Keywords: Implementation, Islamic Educational Values, Adolescents, Family

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dewi Makhsunatul Farikhah

NPM : 2201010023

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 02 Februari 2026
Yang Menyatakan,



Dewi Makhsunatul Farikhah
NPM. 2201010023

MOTTO

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى
(طه: ١٣٢)

Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan sabar dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu, Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Dan akibat (yang baik di akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.

(Qs. Thaha:132).¹

¹ Qs. Thaahaa:132

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa syukur dan memohon ridho kepada Allah SWT. karena atas rahmat dan kehendak-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan rasa bahagia penulis persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat dan cinta kasih yang tulus kepada:

1. Teruntuk kedua orang tuaku tersayang, Ibu Ida Yulianti dan Bapak Asyhari. Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya atas segala cinta, arahan, usaha, pengorbanan, dan doa yang tak pernah putus menjadi kekuatan terbesar dalam setiap langkah penulis hingga sampai pada titik ini. Tanpa didikan, keteladanan, kesabaran, dan kasih sayang yang tulus, perjalanan ini tidak akan mampu dilalui dengan baik. Terima kasih atas cinta yang selalu menguatkan, doa yang senantiasa menyertai, dan dukungan yang menjadi cahaya dalam setiap langkah perjuangan ini.
2. Terimakasih kepada Dosen Pembimbing Skripsi yaitu Ibu Dra. Isti Fatonah MA, Terimakasih atas kesabarannya dalam membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada sahabat-sahabatku semuanya yang terlibat dalam terselesainya skripsi ini, tanpa inspirasi, dorongan, dan dukungan dari kalian mungkin saya bukan apa-apa saat ini.
4. Almamater tercinta UIN Jurai Siwo Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Remaja dalam Keluarga di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah ”. Pada penyelesaian Skripsi ini penulis telah menerima bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak. Oleh karena itu penulis banyak mengucapkan banyak terima kasih kepada Prof. Dr. Ida Umami, M.Pd.Kons selaku Rektor UIN Jurai Siwo Lampung, Dr. Siti Annisah M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jurai Siwo Lampung, Dewi Masitoh M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Novita Herawati M.Pd Selaku Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam, Dra.Isti Fatonah MA selaku Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berharga dalam penyusunan skripsi. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak Asyhari selaku Kepala Desa Sidomulyo Punggur yang telah memberikan izin, waktu, dan fasilitas untuk melakukan penelitian. Kritik dan saran sangat diharapkan guna untuk memperbaiki proposal ini dan akan diterima dengan lapang dada. Oleh karna ini penulis mengharapkan saran untuk memperbaiki sehingga proposal ini bias berguna bagi yang membacanya.

Metro, 10 Maret 2026
Peneliti,



Dewi Makhsunatul Farikhah
Npm. 2201010023

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
ORISINALITAS PENELITIAN	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
D. Penelitian Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam	14
1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam	14
2. Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Islam.....	15
3. Urgensi Pendidikan Islam.....	16
4. Macam-Macam Nilai dalam Pendidikan Islam	17
B. Remaja	25
1. Pengertian Remaja	25
2. Tahap Perkembangan Remaja	25

3. Ciri-Ciri Remaja	28
C. Keluarga.....	31
1. Pengertian Keluarga.....	31
2. Fungsi Keluarga.....	32
3. Jenis-Jenis Keluarga	34
D. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Dalam Keluarga	36
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis dan Sifat Penelitian	43
1. Jenis Penelitian	43
2. Sifat Penelitian.....	44
B. Sumber Data	44
1. Sumber Data Primer	45
2. Sumber Data Sekunder	46
C. Teknik Pengumpulan Data.....	47
1. Metode Interview (Wawancara)	47
2. Metode Observasi	49
3. Metode Dokumentasi.....	51
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	52
E. Teknik Analisis Data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Temuan Umum	58
1. Sejarah Singkat Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah	58
2. Visi Misi dan Tujuan Desa Sidomulyo.....	60
3. Kondisi Lokasi Desa Sidomulyo	61
B. Temuan Khusus	68
C. Pembahasan	76
BAB V PENUTUP.....	79
A. Kesimpulan	79

B. Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	81
LAMPIRAN-LAMPIRAN	85
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	128

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	64
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sidomulyo.....	65
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana Desa Sidomulyo.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	86
2. Outline.....	87
3. Alat Pengumpulan Data(APD).....	90
4. Izin Pra-Survey.....	93
5. Surat Balasan Izin Pra-Survey	94
6. Izin Research.....	95
7. Balasan Izin Survey.....	96
8. Surat Tugas	97
9. Surat Keterangan Bebas Pustaka	98
10. Hasil Wawancara Dengan Orang Tua.....	99
11. Hasil Wawancara Dengan Anak	106
12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi	111
13. Hasil Cek Turnitin.....	124
14. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	126
15. Daftar Riwayat Hidup	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Islam dalam keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk karakter, moral, dan kepribadian remaja. Melalui pendidikan islam, Remaja tidak hanya diajarkan tentang konsep keimanan dan ketakwaan, tetapi juga nilai-nilai fundamental yang membentuk karakter unggul, seperti kejujuran, tanggung jawab, rasa hormat, dan kasih sayang.¹

Penanaman nilai-nilai pendidikan Islam dapat dimulai dari peran keluarga, di mana keluarga merupakan pondasi awal individu sebelum memasuki lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebagaimana Islam mengajarkan bahwa pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan pertama dan utama yang paling bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani individu.² Keluarga memainkan peran yang sangat penting dalam pendidikan dan bertanggung jawab untuk itu karena anak-anak remaja secara alami menghabiskan masa kecil mereka bersama keluarga mereka. Dasar-dasar tentang kehidupan, pandangan dunia, sehingga keluarga sangat berperan dalam pembentukan akhlak anak sampai ia dewasa.³

¹ Amie Primarni et al, "Peran Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter dan Akhlak Mulia pada Anak," *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.4 No.3 (2024).

² Elvi Sukriyah dkk., "Internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam bagi remaja di lingkungan keluarga di kota Subulussalam," *Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)* Vol 10, No.1 (2024).

³ Arifuddin dan M Ilham, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan'Kontribusi Lembaga Infomasi terhadap Pembinaan Karakter Anak.," *Iqro' Journal of Islam* Vol 3 No.1 (2020).

Masa remaja adalah masa pasang surut, anak muda cenderung sangat minder, sibuk mencari jati diri, penuh ego dan emosi, serta memiliki rasa ingin tahu sangat tinggi sehingga diperlukan pendidikan dan pelatihan yang lebih intensif. Pada masa remaja, anak mulai bertanggung jawab dan memahami nilai ajaran agama oleh karena itu internalisasi nilai-nilai pendidikan agama Islam harus dilakukan sejak dini agar ketika ia dewasa ia sudah bisa mengamalkan ajaran agama dengan tanpa rasa paksaan.⁴

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama yang menanamkan nilai-nilai keislaman, seperti akidah, ibadah, dan akhlak mulia, yang menjadi fondasi penting dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman dan pengaruh negatif lingkungan.⁵ Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penerapan keluarga dalam mendidik remajanya melalui pendidikan agama Islam sering kali belum optimal. Banyak remaja yang mengalami krisis identitas, memiliki pemahaman agama yang minim, dan terpengaruh oleh budaya luar yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Keluarga menjadi unsur paling mendasar dalam proses pendidikan, karena sejak seseorang dilahirkan hingga akhir hayatnya, keluarga memiliki peranan besar dalam membentuk karakter dan akhlak. Sementara itu, sekolah berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal yang memiliki tanggung jawab dalam.⁶

⁴ Fatmawati, "Peran pendidikan agama dalam keluarga terhadap pencegahan kenakalan remaja," *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.2 (2023).

⁵ Tri Rahayu Erna Budiarti, "Keutamaan Pendidikan Akidah, Syariah dan Akhlak Dalam Keluarga," *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.2 No.3 (2024).

⁶ M. Munawiroh, "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Islamic Religious Education In Family," *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 14 (2016).

Meskipun dalam keluarga terdapat berbagai anggota seperti kakek, nenek, dan saudara, namun peran utama dalam proses pendidikan agama lebih banyak dijalankan oleh orang tua. Orang tua lah yang menjadi teladan pertama bagi anak-anaknya dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Orang tua memiliki tanggung jawab moral dan spiritual untuk mengarahkan anak agar memiliki akhlak mulia serta mampu mengimplementasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu peneliti hanya memfokuskan pada peran orang tua dalam menerapkan implementasi nilai-nilai agama.

Pada masa remaja, peran orang tua menjadi semakin penting karena remaja berada pada tahap pencarian jati diri. Mereka cenderung ingin mandiri, mudah terpengaruh oleh lingkungan, dan mulai mengembangkan pandangan hidup sendiri. Tanpa bimbingan yang kuat dari orang tua, remaja rentan terhadap pengaruh negatif seperti pergaulan bebas, menurunnya minat beribadah, serta perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Oleh karena itu, orang tua diharapkan dapat menjadi teladan, pembimbing, sekaligus pengawas dalam proses penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam di rumah.⁷

Berdasarkan pra survei yang dilakukan oleh peneliti, Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur, dengan mayoritas penduduk muslim yang memiliki tradisi religius kuat seperti pengajian rutin.⁸ Namun, di balik kuatnya tradisi keagamaan komunitas, tersembunyi sebuah permasalahan serius dalam unit

⁷ Ika Miftakhul Hidayah Nasirudin dan Agus Sutyono, "Pendidikan Agama Islam pada Remaja Keluarga Migran di Kabupaten Blora," *jurnal studi pendidikan dasar* vol.5 no.2 (2025).

⁸ "Wawancara Kepala Kampung Sidomulyo (25 Juli, 2025)."

keluarga. Banyak orang tua yang sibuk mencari nafkah dan fokus pada prestasi akademik, sehingga secara tidak sadar menyerahkan pendidikan agama sepenuhnya kepada sekolah. Mereka merasa cukup dengan memberikan les tambahan dan memastikan nilai akademik bagus, sambil beranggapan bahwa gadget dapat menjadi "pengasuh" yang efektif untuk menenangkan anak remajanya. Orang tua sering berpikir bahwa dengan menyekolahkan anak remajanya mereka tidak perlu lagi mengajarkan ibadah, karena di sekolah sudah ada pelajaran agama.

Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan pada tanggal 20 Juli 2025 bersama Kepala Kampung Sidomulyo, dan 5 orang tua remaja umur 15-18 tahun yang bermasalah, peneliti memperoleh keterangan bahwa Di Dusun III Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah, masih ditemukan kurang lebih 11 remaja dari 23 remaja usia 15–18 tahun yang kurang konsisten dalam melaksanakan ibadah wajib. Sebagian remaja terlihat lebih sibuk dengan aktivitas dunia digital seperti bermain media sosial atau *game online*, dibandingkan memperhatikan kewajiban beribadah. Sedangkan orang tua mengalami kendala dalam membimbing remaja untuk menjalankan sholat, karena remaja cenderung lebih fokus pada aktivitasnya sendiri juga hp atau media sosial.⁹ Selain itu, orang tua remaja tersebut juga mengaku masih terbatas pemahamannya mengenai cara mendidik remaja berdasarkan ajaran islam. Di sisi lain, seorang remaja berusia 16 tahun, bernama A menyatakan bahwa

⁹ Wawancara Dengan Ibu Darmi(Salah Satu Keluarga Dari Remaja di Desa Sidomulyo),Rabu,10 September 2025 (Sidomulyo,Pukul 09.00 WIB)

kadang dia masi malas dalam melaksanakan ibadah sholat dan lebih mentingin hal lain seperti kumpul bersama teman juga bermain game online.¹⁰ Temuan awal ini mengindikasikan adanya tantangan dalam hal pola komunikasi, keteladanan dan kapasitas orang tua dalam mendampingi remaja di era digital.

Kondisi ini sangat mengkhawatirkan, karena menunjukkan kurangnya perhatian orang tua terhadap aspek spiritual dan moral anak-anak mereka. Al-Qur'an menegaskan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab untuk mengajarkan anak-anak tentang shalat, seperti yang disebutkan dalam Q.S Luqman ayat 17 yang berbunyi:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ
ذَلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ (١٧)

Artinya:”Wahai anakku, tegakkanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar serta bersabarlah terhadap apa yang menimpamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk urusan yang (harus) diutamakan.”Q.S Luqmān [31]:17.¹¹

Pada ayat tersebut, Allah SWT mengingatkan orang tua untuk memberikan nasihat dan bimbingan kepada anak-anak agar mereka dapat menjalankan kewajiban ibadah dengan baik.

Pada penelitian ini peneliti memilih 5 orang tua beserta anak remajanya sebagai subjek penelitian. Alasan peneliti hanya mengambil 5 remaja dan 5 orang tua adalah pemilihan 5 remaja tersebut dinilai sudah cukup untuk memperoleh jawaban yang jelas dan mendalam mengenai bentuk kendala yang

¹⁰ Wawancara Dengan Alexa, Rabu, 10 September 2025 (Sidomulyo, Pukul 09.00 WIB)

¹¹ Q.S Luqmān [31]:17

dihadapi serta upaya orang tua dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja di Desa Sidomulyo.

Peneliti memfokuskan penelitian pada remaja berusia 15–18 tahun di dusun III sidomulyo. karena rentang usia tersebut merupakan masa remaja pertengahan hingga akhir, yaitu fase perkembangan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian, moral, dan keagamaan seseorang. Pada tahap ini, remaja mulai mencari jati diri, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, serta cenderung melakukan eksplorasi terhadap nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai agama. Oleh karena itu, usia 15–18 tahun dianggap sebagai fase krusial untuk meneliti bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dilakukan oleh keluarga, serta bagaimana orang tua berperan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan agar remaja tidak mengalami penyimpangan perilaku dan tetap memiliki komitmen terhadap ajaran Islam.

Peneliti memilih Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur sebagai lokasi penelitian karena meskipun masalah pengamalan nilai-nilai agama pada remaja juga ditemukan di desa lain, Desa Sidomulyo memiliki karakteristik sosial dan keagamaan yang khas yang menjadikannya representatif untuk dianalisis secara mendalam. Mayoritas penduduk desa ini beragama Islam dan aktif dalam tradisi keagamaan seperti pengajian rutin, namun tetap ditemukan kontradiksi antara religiusitas orang tua dan perilaku remaja, misalnya kurang disiplin dalam beribadah, rendahnya minat mengikuti kegiatan keagamaan, dan munculnya perilaku yang kurang mencerminkan akhlak Islami. Desa ini juga menunjukkan keragaman pola asuh dan strategi pendidikan agama di rumah, sehingga

memungkinkan penelitian untuk menggali praktik nyata implementasi nilai-nilai Islam oleh orang tua, memahami kendala yang mereka hadapi, serta menilai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan pembinaan remaja. Dengan demikian, Desa Sidomulyo dipilih karena menyediakan kondisi lapangan yang relevan, representatif, dan cukup kompleks, sehingga temuan penelitian dapat memberikan gambaran yang mendalam dan aplikatif bagi pengembangan pendidikan agama Islam dalam keluarga.

Problem utama yang muncul dari kondisi tersebut di desa sidomulyo dusun III adalah belum optimalnya implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga, khususnya dalam membentuk kesadaran beribadah. Hal ini terjadi karena lemahnya peran dan keteladanan orang tua, kurangnya komunikasi efektif antara orang tua dan anak, serta meningkatnya pengaruh media digital terhadap perilaku remaja. Dengan kata lain, keluarga yang seharusnya menjadi lembaga pendidikan pertama justru mengalami kesenjangan dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada generasi mudanya.

Oleh karena itu, peran orang tua menjadi sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada remaja. Implementasi nilai-nilai tersebut dapat dilakukan melalui beberapa strategi, antara lain: keteladanan orang tua dalam beribadah, pembiasaan ibadah bersama, pemberian nasihat secara lembut, serta pengawasan dan bimbingan yang berkelanjutan. Melalui upaya-upaya ini, diharapkan remaja dapat tumbuh

menjadi pribadi yang beriman, bertakwa, dan memiliki kesadaran tinggi dalam menjalankan ibadah kepada Allah SWT.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Remaja dalam Keluarga di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah”, dengan fokus utama pada orang tua dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan ibadah terhadap remaja usia 15–18 tahun di lingkungan keluarga di dusun III sidomulyo.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Remaja dalam keluarga di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Remaja dalam Keluarga di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan :

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah dan memperluas wawasan serta pengetahuan yang berkaitan dengan masalah penerapan pendidikan Islam terhadap keluarga agar dapat menumbuhkan kesadaran keluarga akan pentingnya pendidikan Islam terhadap tingkah laku serta perbuatan sebagai seorang muslim.

b) Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk bisa dijadikan sebagai khasanah ilmu pengetahuan berkaitan tentang implementasi pendidikan Islam dalam mendidik anak remaja dan sebagai masukan kepada orang tua atau keluarga terkait dengan bagaimana seharusnya orang tua dalam memberikan pendidikan Agama Islam di dalam keluarga.

1) Bagi Orang Tua

Penelitian ini dapat menjadi panduan untuk lebih memahami peran mereka dalam mendidik anak remaja, khususnya terkait penerapan nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua akan mendapatkan wawasan tentang cara menanamkan nilai-nilai ibadah melalui keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, pemberian nasihat, serta pengawasan yang konsisten.

2) Bagi Remaja

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kesadaran akan pentingnya nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bimbingan orang tua yang tepat, remaja dapat menjadi

lebih disiplin dalam melaksanakan ibadah, bertanggung jawab, dan memiliki akhlak yang baik.

3) Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan bagi penulis guna membentuk pribadi yang tanggap dan mencermati masalah pendidikan islam terhadap remaja dalam keluarga, serta dapat digunakan sebagai bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang ingin memanfaatkannya terutama yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian ini.

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh orang lain dan memiliki hubungan dengan tema penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini, penulis merujuk pada penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik yang akan diteliti saat ini. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan yang akan dijadikan sebagai bahan telaah oleh peneliti:

1. Hasil penelitian yang berjudul “Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Remaja (Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur)” oleh Armelia Yuniati.¹² Membahas bagaimana pendidikan Islam bisa membantu remaja membentuk kepribadian yang baik sesuai ajaran agama. Pendidikan ini

¹² Armelia Yuniati, “Implementasi Pendidikan Islam dalam Pembinaan Kepribadian Remaja (Studi di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur,” *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung*, 2018.

diharapkan bisa membuat remaja terhindar dari perilaku yang tidak sesuai. Persamaan penelitian ini adalah keduanya sama-sama meneliti implementasi pendidikan Islam terhadap remaja, juga sama-sama menekankan pentingnya peran pendidikan agama Islam dalam membentuk moral, akhlak, dan disiplin remaja. Perbedaan utama dari penelitian ini adalah penelitian sebelumnya Fokus pada pembinaan kepribadian remaja secara umum melalui pendidikan Islam. Sedangkan penelitian ini fokus pada implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga.

2. Hasil penelitian yang berjudul “Implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga Sebagai Faktor Utama Pembinaan Akhlak Anak”.¹³ Riska Azizah Mukhtar membahas tentang untuk memahami bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam diterapkan dalam lingkungan keluarga, serta mengidentifikasi tantangan dan strategi yang dihadapi keluarga dalam membina akhlak anak. Persamaan dari penelitian ini yaitu kedua penelitian menekankan peran keluarga sebagai lingkungan utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam untuk membentuk karakter, akhlak, dan perilaku anak/remaja. Perbedaan utama antara penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian sebelumnya fokus pada pembinaan akhlak anak secara umum, sedangkan penelitian ini menekankan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja usia 15–18 tahun, dengan perhatian khusus pada strategi orang tua, keteladanan, kendala, dan

¹³ Riska Azizah Mukhtar, “Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Keluarga Sebagai Faktor Utama Pembimbing Akhlak Anak,” *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2017.

pengaruh era digital dalam proses internalisasi nilai pendidikan islam di keluarga.

3. Hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng” oleh Fatmawati.¹⁴ Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pendidikan Islam dalam keluarga terhadap pembentukan akhlak. Perbedaannya adalah penelitian Fatmawati menggunakan pendekatan kuantitatif dan berfokus pada siswa SMP, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menekankan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam oleh keluarga, serta fokus pada remaja usia 15–18 tahun di Desa Sidomulyo, Lampung Tengah.

Namun, penelitian ini memiliki perbedaan yang signifikan dengan penelitian terdahulu. Penelitian ini terfokus pada Desa Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Lampung Tengah juga menekankan peran orang tua sebagai pihak utama dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak remaja, khususnya dalam aspek ibadah, kejujuran, sopan santun, dan pergaulan. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, dengan tujuan memahami secara mendalam bagaimana orang tua mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan islam dalam kehidupan sehari-hari remaja, termasuk tantangan dan strategi yang mereka lakukan.

¹⁴ Fatmawati, “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa SMP Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng,” *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2017.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam memahami implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam keluarga pedesaan, serta bagaimana penerapan orang tua dalam membentuk perilaku dan akhlak remaja usia 15–18 tahun di Desa Sidomulyo, yang sebelumnya belum banyak diteliti secara empiris.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam

Nilai ialah sesuatu yang berbentuk abstrak, yang bernilai mensifati dan disifatkan terhadap sesuatu hal yang ciri-cirinya dapat dilihat dari perilaku seseorang, yang memiliki hubungan yang berkaitan dengan fakta, tindakan, norma, moral, dan keyakinan. Dengan adanya nilai dapat membantu seseorang dalam mengidentifikasikan perilaku tersebut baik atau tidak, benar atau salah, sehingga dapat menjadi pedoman untuk bertingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat dan sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial.¹

Adapun pengertian pendidikan secara etimologi, berasal dari bahasa Yunani "*paedagogie*", yang terdiri atas dua kata "*pais*" yang artinya anak, dan kata "*again*" yang artinya membimbing. Menurut bahasa Arab, para pakar pendidikan pada umumnya menggunakan kata *tarbiyah* untuk arti pendidikan. Menurut bahasa juga, pendidikan dapat diartikan perbuatan (hal, cara, dan sebagainya), sedangkan mendidik; berarti pengetahuan tentang mendidik, pemeliharaan (latihan-latihan) badan, batin dan sebagainya. Jadi nilai-nilai pendidikan Islam adalah sifat-sifat atau hal-hal yang melekat pada pendidikan Islam yang digunakan sebagai dasar manusia

¹ Nur Hidayah, "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam," *Jurnal Mubtadiin* Vol. 2 No. 02 (2019).

untuk mencapai tujuan hidup manusia yaitu mengabdikan pada Allah Swt. Nilai-nilai tersebut perlu ditanamkan pada anak sejak kecil, karena pada waktu itu adalah masa yang tepat untuk menanamkan kebiasaan yang baik padanya.

Secara umum, pendidikan Islam dapat diartikan sebagai ilmu pendidikan yang berbasis Islam. Sehingga, pendidikan Islam harus berlandaskan Al-Qur'an dan hadits Nabi. Pendidikan agama Islam meliputi segala upaya untuk melestarikan fitrah manusia dan sumber daya manusia dengan tujuan keseluruhan membentuk insan Kamil yang sempurna menurut standar Islam.²

2. Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Tujuan umum pendidikan Islam adalah meraih kebahagiaan di akhirat (Ukhrawi) yang merupakan tujuan akhir manusia hidup. Sedangkan tujuan khusus pendidikan Islam banyak definisi yang disesuaikan dengan kebutuhan tempat dan waktu tertentu. Tujuan khusus ini secara umum adalah untuk kemaslahatan hidup di dunia (duniawi).³

Tujuan pendidikan Islam haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalifahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia. Sebagaimana yang dikemukakan Munzir Hitami menyatakan bahwa tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu:

² Ike Septianti dkk., *Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur'an Dan Hadist*, Vol.12 No.2 (2021).

³ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2 No. 5 (2021).

1) pertama tujuan bersifat teleologik, yakni kembali kepada Tuhan, 2) kedua tujuan bersifat aspiratif, yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat, dan 3) dan yang ketiga tujuan bersifat direktif yaitu menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.⁴

Jadi inti dari tujuan pendidikan Islam adalah membentuk manusia seutuhnya (insan kamil) yang mampu beribadah kepada Allah SWT dan menjalankan fungsi kekhalifahan di bumi. Tujuan ini tidak terbatas pada pencapaian intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak, spiritualitas, dan tanggung jawab sosial.

3. Urgensi Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memegang peranan penting dalam mencetak generasi yang berakhlak, bertakwa, dan memiliki daya saing tinggi. Pendidikan Islam tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga spiritual dan sosial. Nilai-nilai yang diajarkan bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, yang berfungsi sebagai pedoman hidup umat Islam. Pendidikan Islam membimbing manusia agar tidak sekadar cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki hati yang bersih, akhlak yang mulia, serta kemampuan untuk mengaplikasikan ilmu dalam kehidupan nyata.

Dalam menjawab tantangan zaman, pendidikan Islam juga dituntut untuk melakukan reorientasi dan pembaruan. Ini mencakup pembentukan dasar filosofis yang kuat, perumusan visi dan misi yang sesuai dengan nilai-

⁴ Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* volume 8 No. II (2017).

nilai Islam dan budaya lokal, serta pengembangan strategi untuk pemerataan akses pendidikan, peningkatan kualitas, dan efisiensi pelaksanaan. Pendidikan Islam tidak boleh bersifat pasif atau defensif, tetapi harus adaptif dan proaktif dalam membentuk masyarakat madani yang demokratis, berbudaya, dan berperadaban tinggi.

Urgensi pendidikan Islam semakin nyata ketika melihat realitas sosial saat ini yang banyak mengalami degradasi moral.⁵ Pendidikan Islam hadir sebagai solusi yang menanamkan nilai-nilai ketuhanan, kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan kepedulian sosial sejak dini. Dengan pendidikan yang berlandaskan ajaran Islam, masyarakat dapat dibentuk menjadi komunitas yang sadar, peduli, dan mampu menjaga harmoni dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

4. **Macam-Macam Nilai dalam Pendidikan Islam**

Pendidikan Islam dalam keluarga merupakan bentuk pendidikan informal yang menjadi fondasi pertama dan utama dalam pembentukan nilai-nilai keislaman pada anak. Zakiah Drajat menjelaskan bahwa keluarga adalah lingkungan pertama yang membentuk akidah, ibadah, dan akhlak anak.⁶ Berikut nilai-nilai pendidikan Islam terdapat tiga bagian yang didasarkan pada penjelasan Nabi Saw. Yaitu Nilai Akidah, Ibadah, dan Akhlak:

⁵ Sigit Dwi Laksana, "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Perubahan Sosial Di Masyarakat," *Jurnal Aristo* Vol.4 No.2 (2016).

⁶ Nandang Kosim dkk, *Transformasi Pendidikan Islam :filosofi,Nilai,dan Inofasi Menuju Masyarakat Berkeadaban* (Zahir Publishing, 2025), 269.

- a) Nilai Akidah (iman), merupakan nilai yang didasarkan pada gagasan bahwa iman dapat menghasilkan kesadaran sebagaimana pendidikan menetapkan kesadaran sebagai tujuan pendidikannya.⁷ Pendidikan pertama dan paling utama yang harus diberikan kepada anak adalah pendidikan tauhid atau akidah. Akidah adalah fondasi bagi semua muslim. Akidah diartikan sebagai Keyakinan kepada Allah, Rasul, malaikat, kitab, hari kiamat, dan takdir. Seorang muslim dengan akidah yang kokoh memiliki sikap hidup yang kuat, tidak mudah digoyahkan atau terpengaruh.⁸ Contoh Implementasi dalam Kehidupan Sehari-hari seperti mengajarkan doa kepada anak sebelum dan sesudah kegiatan, menanamkan keyakinan bahwa segala sesuatu terjadi karena kehendak Allah.
- b) Nilai Ibadah, merupakan nilai yang menjadi kebutuhan dasar dalam menjalani hidup beragama karena beribadah merupakan dalam kehidupan untuk tonggak menyempurnakan iman. Ulama fikih memaknai ibadah sebagai bentuk ketaatan yang dilaksanakan dengan penuh kepatuhan, ketundukan, dan kerendahan hati kepada Allah SWT. Definisi lain menjelaskan bahwa ibadah mencakup seluruh perbuatan atau pengabdian yang diniatkan untuk memperoleh keridaan Allah SWT serta mengharapkan balasan pahala di akhirat kelak. Sebagai contoh, ibadah dapat berupa ibadah mahdhah seperti melaksanakan shalat lima waktu, berpuasa di bulan Ramadan, membayar zakat, dan menunaikan

⁷ Gunawan dkk., *Nilai-nilai pendidikan dalam sejarah islam arab: telaah historis*, cetakan pertama (Azzia Karya Bersama, 2025), 41.

⁸ Abdullah Zaini, "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global," *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol.5 No.2 (2024).

ibadah haji. Selain itu, ibadah juga mencakup ibadah ghairu mahdhah, seperti menuntut ilmu, berbuat baik kepada orang tua, menolong sesama, serta bekerja dengan jujur dan ikhlas, selama semua perbuatan tersebut dilakukan dengan niat karena Allah SWT.⁹ Sejak usia dini, anak sebaiknya dilatih dan dibiasakan untuk beribadah serta diajarkan perilaku yang baik. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam QS. Thaha ayat 132 yaitu:

وَأْمُرْ أَهْلَكَ بِالصَّلَاةِ وَاصْطَبِرْ عَلَيْهَا لَا نَسْأَلُكَ رِزْقًا نَحْنُ نَرْزُقُكَ
وَالْعَاقِبَةُ لِلتَّقْوَى (١٣٢)

Artinya:”Perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dengan sungguh-sungguh dalam mengerjakannya. Kami tidak meminta rezeki kepadamu. Kamilah yang memberi rezeki kepadamu. Kesudahan (yang baik di dunia dan akhirat) adalah bagi orang yang bertakwa.” (Q.S Thaha :13).¹⁰

yang menegaskan kewajiban melaksanakan shalat lima waktu dan pentingnya kesabaran dalam mendidik anak. Islam memberikan perhatian khusus agar orang tua memerintahkan anak mereka menunaikan shalat ketika mencapai usia tujuh tahun. Tujuannya agar anak mencintai ibadah tersebut dan terbiasa melakukannya sejak kecil. Dengan demikian, jika semangat beribadah telah tertanam dalam diri anak, maka akan tumbuh pribadi yang berkarakter religius.¹¹

⁹ Misbahus Surur, ”*Dahsyatnya Shalat Tasbeih*”,(Jakarta:Qultum Media,2009)20.

¹⁰ Q.S Thaha (20) :13

¹¹ La Adi, “Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam,” *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* Vol.7 No 1 (2022).

Secara garis besar, ibadah dibagi menjadi dua bagian, yaitu ibadah *mahdhah* (murni) dan ibadah *ghayr mahdhah* (tidak murni).

1. Ibadah Mahdhah

Ibadah mahdhah adalah bentuk ibadah yang tata cara dan ketentuannya telah ditetapkan langsung oleh Allah SWT sehingga tidak boleh diubah atau ditambah sesuai kehendak manusia. Pelaksanaannya harus mengikuti aturan yang telah ditentukan, seperti berdoa, berdzikir, melaksanakan shalat, berpuasa, serta menumbuhkan rasa takut kepada Allah (*khawf*) dan berharap hanya kepada-Nya (*raja*). Ibadah mahdhah ini kemudian dibagi ke dalam dua bagian, yaitu:

A. Ibadah batin (*qalbiyyah*), terbagi pada dua macam, yaitu:

- a) Tauhid kepada Allah, yaitu keyakinan yang kuat bahwa tidak ada Tuhan selain Allah SWT, serta tidak ada satu pun yang berhak disembah, diabdikan, dan diibadahi kecuali hanya kepada-Nya.
- b) Amalan hati (*'amal al-qalb*), yaitu segala bentuk ibadah yang bersumber dari hati, seperti mencintai Allah SWT, mengharapkan rida-Nya, mengagungkan dan memuliakan-Nya, merasa bergantung dan membutuhkan-Nya, takut kepada-Nya, bersikap ikhlas dalam beribadah, bersabar atas segala ketentuan dan takdir-Nya, serta menjauhi semua larangan yang telah ditetapkan-Nya.

B). Ibadah zahir (badaniyyah), juga terbagi pada dua macam, yaitu:

- a) Ibadah melalui ucapan (al-‘ibadah al-qawliyyah), yaitu ibadah yang dilakukan dengan lisan, seperti mengucapkan dua kalimat syahadat, bertakbir, bertasbih, membaca Al-Qur’an, bershalawat, berdoa, serta menyampaikan nasihat dan pengajaran kepada orang lain.
- b) Ibadah melalui perbuatan (al-‘ibadah al-fi‘liyyah), yaitu ibadah yang diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata, seperti melaksanakan shalat, berpuasa, menunaikan ibadah haji dan umrah, berjihad, menuntut ilmu, menunaikan zakat, bersedekah, menyembelih hewan, serta amalan-amalan lainnya.

2. Ibadah Ghayr Mahdhah

Ibadah ghayr mahdhah adalah segala bentuk ucapan dan perbuatan yang pada dasarnya bukan termasuk ibadah yang ditetapkan secara khusus dalam syariat. Namun, perbuatan dan ucapan tersebut dapat bernilai ibadah apabila dilakukan dengan niat yang baik dan ikhlas karena Allah SWT (al-niyyah al-shalihah). Contoh singkat ibadah ghayr mahdhah yaitu bekerja mencari nafkah dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT, belajar dengan tujuan menuntut ilmu yang bermanfaat, serta menolong sesama dengan niat berbuat kebaikan demi memperoleh ridanya.

Ibadah ghayr mahdhah ini kemudian dibagi ke dalam tiga macam, yaitu:

- a) Melaksanakan perbuatan yang wajib dan dianjurkan, seperti berbakti kepada kedua orang tua, menjalin silaturahmi, mendamaikan orang yang sedang berselisih, menafkahi keluarga, memuliakan tamu, memberikan pinjaman tanpa bunga (qardh al-hasan), memberi hadiah, tersenyum, menyampaikan nasihat, serta melakukan berbagai ucapan dan tindakan baik lainnya. Apabila semua perbuatan tersebut diniatkan karena Allah SWT, maka akan bernilai sebagai ibadah.
- b) Menjauhi perbuatan yang haram dan makruh karena Allah, seperti meninggalkan perbuatan ghibah, adu domba (namimah), zina, mencuri, menipu, praktik suap, dan segala bentuk larangan lainnya. Jika perbuatan ini ditinggalkan dengan niat karena Allah SWT, dilandasi rasa takut kepada-Nya, dan semata-mata mengharapkan rida-Nya, maka sikap tersebut juga bernilai ibadah.
- c) Melakukan perbuatan yang mubah dengan niat karena Allah, seperti berdagang, makan, minum, tidur, mandi, dan aktivitas sehari-hari lainnya. Apabila semua kegiatan tersebut dilakukan dengan niat yang baik karena Allah SWT, maka perbuatan yang asalnya mubah pun dapat bernilai sebagai ibadah.¹²

¹² Ma'sum Anshori, "Fiqih Ibadah", (Guepedia:2021)30.

c) Nilai Perilaku (akhlak), merupakan tingkat integritas kepribadian yang mencapai tingkat budi, dan nilai akhlak adalah bagian dari nilai Islam yang terwujud dalam kenyataan pengalaman dan rohani. Akhlak merupakan tahap ketiga dalam beragama. Tahap pertama menyatakan keimanan dengan mengucapkan shahadat, tahap kedua melakukan ibadah seperti shalat, puasa, zakat dan tahap ketiga adalah sebagai buah dari keimanan dan ibadah adalah akhlak yang baik. Akhlak yang mulia dan mendorong manusia untuk berbuat baik kepada manusia dalam pergaulan sehari-hari mereka adalah salah satu tugas Nabi SAW. yang paling penting seperti diketahui bahwa Nabi diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik.¹³ Pendidikan akhlak yang baik menjadi sangat penting dalam pendidikan keluarga, hal ini, disebutkan sesuai dengan firman Allah SWT pada Q.S. Luqman (31) : 14, yaitu:

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالُهُ فِي عَامَيْنِ
 أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَيَّ الْمَصِيرُ (١٤)

Artinya:”Kami mewasiatkan kepada manusia (agar berbuat baik) kepada kedua orang tuanya. Ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah dan menyapihnya dalam dua tahun. (Wasiat Kami,) “Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada kedua orang tuamu.” Hanya kepada-Ku (kamu) kembali.” Q.S Luqmān [31]:14.¹⁴

Berdasarkan ayat tersebut, dapat dipahami bahwa, semua insan atau manusia semestinya berbuat baik kepada kedua orang tuanya, karena

¹³ Tri Rahayu Erna Budiarti, “Keutamaan Pendidikan Akidah, Syariah dan Akhlak Dalam Keluarga,” *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, no. Vol.2 No.3 (2024).

¹⁴ Q.S. Luqman (31) : 14

merekalah yang telah memberikan pendidikan yang pertama kepada anak-anaknya.

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada nilai ibadah. Nilai ibadah yang di ambil yaitu ibadah mahdhah, karena ibadah jenis ini memiliki aturan yang jelas dan bersifat langsung dalam pembentukan sikap keberagamaan seseorang. Pembagian ibadah mahdhah yang mencakup ibadah batin dan ibadah lahir, penelitian ini memfokuskan kajian pada ibadah lahir berupa ibadah perbuatan (al-‘ibadah al-fi’liyyah), khususnya shalat wajib (shalat fardhu) yang dilaksanakan oleh remaja dalam lingkungan keluarga di Desa Sidomulyo. Shalat wajib dipilih sebagai fokus penelitian karena merupakan kewajiban utama bagi setiap muslim yang telah baligh serta menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan pendidikan ibadah dalam keluarga, yang tercermin melalui pembiasaan shalat lima waktu, kedisiplinan dalam pelaksanaannya, serta peran orang tua dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan keteladanan kepada remaja.

B. Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah salah satu tahap dalam kehidupan individu yang sangat penting. Fase ini merupakan periode transisi yang dapat mempengaruhi perkembangan seseorang menuju masa dewasa yang lebih baik. Istilah "remaja" atau "adolescence" berasal dari bahasa Latin "adolescere," yang berarti "tumbuh" atau "menjadi dewasa." Dalam konteks yang lebih luas, masa remaja mencakup kematangan dalam aspek mental, emosional, sosial, dan fisik. Masa remaja merupakan periode transisi ketika individu bergerak dari tahap kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada fase ini terjadi perubahan yang signifikan, baik secara fisik maupun psikologis, yang memengaruhi cara berpikir, bersikap, dan berperilaku. Fase remaja juga dikenal sebagai masa yang sarat dengan gejolak dan tekanan emosional. Perubahan dalam aspek fisik, intelektual, dan emosional berlangsung secara cepat sehingga sering menimbulkan kebingungan, ketidakstabilan perasaan, bahkan konflik, baik dalam diri sendiri maupun dalam hubungan dengan lingkungan sekitar.¹⁵

2. Tahap Perkembangan Remaja

Usia remaja adalah periode penting dalam perkembangan individu, yang mencakup rentang usia 10 hingga 21 tahun. Dalam fase ini, remaja mengalami berbagai perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan.

¹⁵ Mitahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya dalam Islam," *Jurnal Psikoislamedia* Vol, No. 1 (2018).

Usia remaja dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu Usia remaja awal (10-15 tahun), Usia remaja pertengahan atau madya (15-18 tahun), dan Usia remaja akhir (18-21 tahun).

a. Usia Remaja Awal (10-15 Tahun)

Masa remaja awal, yaitu usia 10 sampai 15 tahun, ditandai dengan perubahan fisik yang sangat cepat karena memasuki pubertas. Anak perempuan biasanya tumbuh lebih cepat dari anak laki-laki, misalnya dengan mulai berkembangnya payudara, sedangkan pada anak laki-laki ditandai dengan pembesaran testis. Selain itu, tumbuh juga rambut di ketiak dan sekitar alat kelamin. Pada tahap ini, remaja lebih memperhatikan penampilan karena penilaian teman sebaya dianggap sangat penting. Mereka juga mulai membutuhkan privasi dan berusaha mandiri dari orang tua.

b. Remaja Pertengahan atau Madya (15-18 Tahun)

Fase remaja pertengahan meliputi individu yang berusia antara 15 hingga 18 tahun. Pada anak perempuan, perubahan fisik yang terjadi termasuk pertumbuhan panggul, pinggang, dan bokong, serta siklus menstruasi yang mulai teratur, peningkatan keringat, dan perkembangan alat reproduksi. Di sisi lain, anak laki-laki biasanya mengalami pertumbuhan yang cepat, seperti peningkatan tinggi badan, kenaikan berat badan, munculnya jerawat, pembesaran otot, serta perubahan fisik lainnya seperti bahu dan dada yang lebih lebar, suara yang mulai pecah, dan pertumbuhan kumis serta jambang. Pada usia ini, remaja sering kali

mulai tertarik untuk menjalin hubungan romantis dan mulai mengeksplorasi serta mempertanyakan identitas seksual mereka. Ketika mereka tidak mendapatkan dukungan dari teman, keluarga, atau komunitas, hal ini dapat menyebabkan stres. Emosi yang kuat juga sering mempengaruhi keputusan mereka. Selain itu, mereka cenderung menghabiskan lebih banyak waktu dengan teman-teman, dan karena emosi yang tidak stabil, sering kali terjadi konflik atau pertengkaran dengan orang tua.

c. Remaja Akhir (18-21 Tahun)

Remaja yang berusia antara 18 hingga 21 tahun berada dalam fase remaja akhir. Pada tahap ini, perkembangan fisik mereka umumnya telah mencapai puncaknya. Selain itu, pemikiran mereka cenderung lebih matang dibandingkan dengan remaja di fase sebelumnya. Mereka lebih fokus pada pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan memiliki kemampuan untuk membuat keputusan yang didasarkan pada aspirasi dan harapan mereka. Misalnya, remaja pada usia ini akan lebih memprioritaskan hal-hal seperti menyelesaikan tugas sekolah, menjaga cita-cita, serta membangun hubungan yang stabil dengan teman, pasangan, dan keluarga.¹⁶

Berdasarkan pembagian usia remaja, penelitian ini memfokuskan pada remaja pertengahan atau madya, yaitu usia 15–18 tahun. Pemilihan

¹⁶ Nur Atiqah Azzah Sulhan dkk, "Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi," *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling dan Psikologi* Vol.1 No.1 (2024).

rentang usia ini dikarenakan pada tahap ini remaja mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang sangat signifikan, mulai membentuk identitas diri, meningkatkan kesadaran moral, serta mulai mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai agama secara lebih mendalam. Pada usia ini, remaja juga mulai menunjukkan kemandirian dalam bertindak dan membuat keputusan, sehingga bimbingan orang tua dalam penerapan pendidikan agama Islam menjadi sangat krusial. Dengan fokus pada usia 15–18 tahun, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana orang tua dapat menanamkan nilai-nilai agama secara efektif, serta bagaimana remaja merespons dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

3. Ciri-Ciri Remaja

Masa remaja adalah periode penting dalam kehidupan yang memiliki ciri-ciri khas yang membedakannya dari fase sebelumnya dan sesudahnya. Berikut ciri-ciri masa remaja yaitu:

a. Masa remaja sebagai periode yang penting

Remaja mengalami perkembangan fisik dan mental yang cepat, yang memerlukan penyesuaian mental serta pembentukan sikap, nilai, dan minat baru.

b. Periode Peralihan

Remaja berada di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Jika mereka berperilaku seperti anak-anak, mereka akan diajari untuk bertindak sesuai dengan usia mereka. Sebaliknya, jika mereka berusaha

bertindak seperti orang dewasa, mereka sering kali dianggap terlalu besar dan dimarahi. Namun, status ini memberikan kesempatan untuk mencoba berbagai gaya hidup dan menentukan pola perilaku yang sesuai.

c. Periode Perubahan

Perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejalan dengan perubahan fisik. Ketika perubahan fisik terjadi dengan cepat, perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat, dan sebaliknya.

d. Usia Bermasalah

Setiap fase perkembangan memiliki tantangannya sendiri, tetapi masalah yang dihadapi remaja sering kali sulit diatasi. Banyak remaja merasa kesulitan menemukan solusi yang sesuai dengan harapan mereka.

e. Ambang Dewasa

Menjelang usia dewasa, remaja merasa gelisah untuk meninggalkan stereotip masa remaja dan berusaha menunjukkan bahwa mereka hampir dewasa. Mereka sering kali terlibat dalam perilaku yang dianggap dewasa, seperti merokok dan mengonsumsi alkohol, untuk menciptakan citra yang diinginkan.¹⁷

¹⁷ Yudho Bawono, *Perkembangan Anak Dan Remaja*, cetakan ke empat (Kota Baru: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2023), 74–76.

Masa remaja juga merupakan masa perubahan yang cepat, baik secara fisik maupun psikologis. Beberapa perubahan yang terjadi selama masa remaja meliputi:

1. Peningkatan Emosional, Remaja mengalami peningkatan emosi yang cepat, yang sering kali disebabkan oleh perubahan hormonal. Mereka menghadapi tuntutan untuk bertindak lebih mandiri dan bertanggung jawab.
2. Perubahan Fisik dan Kematangan Seksual, Perubahan fisik yang cepat dapat membuat remaja merasa tidak yakin akan diri mereka. Perubahan ini memengaruhi konsep diri mereka.
3. Perubahan Ketertarikan dan Hubungan, Hal-hal yang menarik bagi remaja berubah seiring bertambahnya usia, dan mereka mulai menjalin hubungan dengan lawan jenis serta orang dewasa.
4. Sikap Ambivalen, Banyak remaja merasa bingung antara keinginan untuk bebas dan ketakutan akan tanggung jawab yang menyertainya, serta meragukan kemampuan mereka untuk menghadapinya.¹⁸

Secara keseluruhan, masa remaja adalah periode peralihan antara anak-anak dan dewasa. Meskipun fisik mereka tampak dewasa, remaja sering kali mengalami kegelisahan, pertentangan, dan kebingungan. Cara mereka memandang peristiwa yang dialami akan memengaruhi perilaku mereka dalam menghadapi situasi tersebut.

¹⁸ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta:Kencana, 2011), 235.

C. Keluarga

1. Pengertian Keluarga

Keluarga secara etimologis berasal dari rangkaian kata “kawula” dan “warga”. Kawula artinya adalah abdi yaitu hamba sedangkan warga berarti Anggota . Sebagai abdi di dalam keluarga, seseorang wajib menyerahkan segala kepentingan kepada keluarganya dan sebagai warga atau anggota, ia berhak untuk ikut mengurus segala kepentingan di dalam keluarganya.¹⁹

Keluarga juga diartikan sebagai pendidikan informal mempunyai peran penting dalam mendidik dan menanamkan nilai-nilai pendidikan agama anak. Di lingkungan keluarga terdiri atas ayah, ibu, anak-anak dan saudara kandung, kerabat dekat yang serumah dan termasuk pembantu rumah tangga. Mereka semua harus berfungsi sebagai pendidik yang patut diteladani oleh anak-anak dalam usia perkembangan mental spritualnya. Demikian juga, berkaitan dengan proses pendewasaan berfikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa peran keluarga merupakan serangkaian peranan atau konsep tentang apa saja yang seharusnya dilakukan oleh seseorang (orang tua) dalam keluarga terhadap anggota keluarga (anak) dalam membimbing para generasi penerusnya dalam keadaan infomal.²⁰

¹⁹ Evi Aeni Rufaedah, “Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* Vol.1 No.1 (2020).

²⁰ Agus Zainudin, “Peran Keliuarga Dalam Pendidikan Agama Bagi Remaja,” *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol.3 No.2 (2019).

2. Fungsi Keluarga

Secara sosial keluarga dituntut berperan dan berfungsi untuk menciptakan suatu masyarakat yang aman, tenteram, bahagia dan sejahtera, yang semua itu harus dijalankan oleh keluarga sebagai lembaga sosial terkecil. Menurut Parsons bahwa terdapat dua fungsi yang esensial keluarga yakni *pertama* keluarga sebagai tempat sosialisasi yang utama bagi anak-anak dan tempat mereka dilahirkan dan *kedua* tempat stabilitas kepribadian remaja atau orang dewasa. Berkaitan dengan itu Koentjaraningrat berpendapat bahwa fungsi pokok keluarga inti adalah individu memperoleh bantuan utama berupa keamanan dan pengasuhan karena individu belum berdaya menghadapi lingkungan. Berdasarkan pada pandangan ini dapat difahami bahwa keluarga merupakan salah satu agen sosialisasi yang paling penting dalam mengajarkan anggota-anggotanya mengenai aturan-aturan yang diharapkan oleh masyarakat.

Fungsi keluarga yang dilakukan dengan baik akan memberikan hal yang positif bagi perkembangan individu di dalamnya dan pada gilirannya memberikan kontribusi bagi kehidupan lingkungan sosialnya. Keluarga mempunyai fungsi-fungsi pokok yakni fungsi yang sulit dirubah dan digantikan oleh orang lain, sedangkan fungsi-fungsi lain atau fungsi sosial, relatif lebih mudah berubah atau mengalami perubahan.²¹

²¹ Rustina Rustina, "Keluarga Dalam Kajian Sosiologi," *Musawa: Journal for Gender Studies* 14, no. 2 (2022): 244–67.

Berdasarkan uraian di atas bahwa fungsi keluarga itu terdiri atas dua pokok yaitu: *pertama*, fungsi dari keluarga inti tidaklah hanya merupakan kesatuan biologis, tetapi juga merupakan bagian dari hidup bermasyarakat. Disini keluarga bukan hanya bertugas memelihara anak, tetapi berfungsi untuk membentuk ide dan sikap sosial. Dan kedua bahwa keluarga itu mempunyai kewajiban untuk meletakkan dasar-dasar pendidikan, rasa keagamaan, kemauan, kesukaan, keindahan, kecakapan berekonomi dan pengetahuan perniagaan. Jika dilihat dari sudut kebutuhan keluarga maka fungsi keluarga adalah pemenuhan kebutuhan biologis, wadah emosional atau perasaan, pendidikan sosialisasi, ekonomi dan pemuasan sosial.

Adapun fungsi utama dari keluarga, yaitu: 1) Keluarga perlu menjaga fitrah anak yang luhur serta suci, 2) Meluruskan fitrahnya dan membangkitkan serta mengembangkan bakat kemampuan positifnya anak-anaknya, 3) Menciptakan lingkungan yang aman dan tenang serta mengasuh di lingkungan yang penuh kasih sayang, lemah lembut dan saling mencintai. Dengan begitu anak akan memiliki kepribadian yang normal dan mampu melaksanakan kewajiban serta berguna di masyarakat. 4) Memberikan informasi tentang pendidikan dan kebudayaan masyarakat, bahasa, adat, serta norma-norma sosial agar anak dapat mempersiapkan kehidupan sosialnya di masyarakat.²²

²² Fuji Fauziah, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam," *Journal for Islamic Studies* 5, no. 1 (2022).

3. Jenis-Jenis Keluarga

Secara umum keluarga dapat digolongkan menjadi tiga jenis yaitu keluarga inti, keluarga konjugal dan keluarga luas.

a. Keluarga Inti (*Nuclear Family*)

Keluarga inti merupakan bentuk keluarga paling dasar dalam struktur sosial. Jenis keluarga ini hanya terdiri atas ayah, ibu, dan anak. Meskipun bentuknya sederhana dan cakupannya kecil, keluarga inti memiliki peran paling penting dalam pembentukan karakter, kepribadian, serta perkembangan nilai moral dan religius anak. Interaksi dalam keluarga inti biasanya lebih intens dan personal sehingga proses pendidikan, pengawasan, dan pembentukan nilai-nilai Islam dapat berlangsung secara maksimal. Keluarga inti menjadi pondasi awal yang menentukan arah perkembangan seorang anak, terutama pada fase remaja yang membutuhkan arahan dan stabilitas emosional.

b. Keluarga Konjugal

Keluarga konjugal merupakan bentuk keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak, serta adanya keterlibatan atau interaksi dengan orang tua dari ayah atau ibu, seperti kakek dan nenek. Dalam keluarga ini, lingkungan sosialnya lebih luas dibandingkan keluarga inti karena terdapat lebih banyak generasi dan peran sosial yang terlibat. Pola hubungan dalam keluarga konjugal biasanya lebih kompleks karena nilai dan kebiasaan yang terbentuk tidak hanya berasal dari ayah dan ibu, tetapi juga dipengaruhi oleh generasi di atasnya. Keberadaan kakek

dan nenek sering memberikan nilai tambah dalam proses pendidikan, seperti nasihat agama, budaya, dan pengalaman hidup. Namun, dinamika keluarga konjugal juga menuntut kemampuan adaptasi dalam mengelola perbedaan pola pikir antar generasi.

c. Keluarga Luas (*Extended Family*)

Keluarga luas adalah bentuk keluarga dengan jumlah anggota terbesar. Selain mencakup struktur keluarga konjugal, keluarga luas juga melibatkan anggota lainnya seperti paman, bibi, sepupu, dan kerabat lainnya yang masih memiliki hubungan darah maupun karena perkawinan. Interaksi dalam keluarga luas lebih beragam dan biasa ditemui di lingkungan masyarakat pedesaan atau komunitas yang masih memegang nilai kekeluargaan yang kuat. Keluarga luas sering menjadi wadah bagi proses sosial dan budaya seperti gotong royong, silaturahmi, serta transfer nilai-nilai tradisional. Namun, karena jumlah anggotanya banyak, proses pendidikan dan pengawasan anak biasanya tidak seintens keluarga inti, sehingga peran pembentukan nilai agama lebih bergantung pada keluarga kecil di dalamnya.²³

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan kajian pada keluarga inti, yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Pemilihan keluarga inti sebagai fokus penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa keluarga inti merupakan lingkungan terdekat dan paling berpengaruh dalam pembentukan nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja. Di dalam keluarga

²³ Wardah Nuronyah, *Psikologi Keluarga* (CV.Zenius Publisher, 2023), 17.

inti, proses interaksi antara orang tua dan anak berlangsung secara intens dan konsisten, sehingga implementasi nilai-nilai keagamaan seperti akidah, ibadah, dan akhlak dapat diamati dengan lebih jelas. Selain itu, keluarga inti memiliki peran utama dalam mengarahkan perilaku remaja sebelum mereka mendapatkan pengaruh dari lingkungan yang lebih luas seperti sekolah, teman sebaya, atau masyarakat. Oleh karena itu, keluarga inti dianggap paling relevan untuk mengkaji bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam diterapkan dalam kehidupan remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur.

D. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Remaja dalam Keluarga

Implementasi dapat dipahami sebagai pelaksanaan atau penerapan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses ini tidak hanya sekadar menjalankan aturan atau prosedur birokrasi, tetapi juga menyangkut penyediaan sarana, pengambilan keputusan, serta dampak nyata yang ditimbulkan dari pelaksanaannya. Pada praktiknya, implementasi seringkali berkaitan dengan persoalan konflik, siapa yang terlibat, serta siapa yang memperoleh manfaat dari hasil pelaksanaan tersebut. Oleh karena itu, implementasi menjadi aspek yang sangat penting dalam keseluruhan proses pelaksanaan kebijakan.²⁴

Keluarga merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak, termasuk dalam membentuk kepribadian Islam pada remaja.

²⁴ Elisa Putri dkk., "Implementasi Kebijakan Pendidikan," *Jurnal Al-Muaddib* Vol.4 No.2 (2022).

Peran keluarga dalam konteks ini bukan sekadar memberikan pengajaran agama formal, tetapi menanamkan jiwa, nilai, dan kebiasaan islami sejak dini. Menurut Dzakiah Drajat dan Sudarsono, pendidikan agama bukan hanya pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolah, melainkan dimulai dari rumah tangga melalui pembiasaan sifat-sifat dan kebiasaan baik yang sesuai ajaran Islam. Dengan cara ini, anak-anak akan terhindar dari perilaku negatif dan membentuk karakter yang Islami.

Salah satu bentuk implementasi yang penting adalah penanaman akhlak dan kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua membiasakan remaja dengan perilaku jujur, sopan, hormat kepada orang tua, dan disiplin dalam aktivitas sehari-hari. Pembiasaan ini membantu remaja untuk internalisasi nilai-nilai agama secara alami, sehingga mereka memahami konsep halal-haram, baik-buruk, serta tanggung jawab sebagai seorang Muslim sejak dini. Dalam konteks ini, keluarga menjadi madrasah pertama, di mana anak belajar melalui keteladanan orang tua, bukan hanya teori agama.²⁵

Selain itu, menciptakan suasana keluarga yang harmonis (sakinah, mawaddah, warahmah) merupakan implementasi nilai Islam yang sangat penting. Lingkungan rumah yang hangat dan penuh kasih sayang memungkinkan remaja merasa dihargai, bebas mengekspresikan pikiran, dan berpartisipasi dalam pengambilan keputusan yang relevan. Dengan keterbukaan ini, dialog antara anggota keluarga dapat berlangsung secara sehat, ide dan saran

²⁵ Ubaidilla, S., & Izzatul Yuanita, "Metode Pendidikan Anak dalam Islam Perspektif Abdullah Nashih Ulwan dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam" *Jurnal Humaniora dan Ilmu Sosial Indonesia*, Vol.2 N01 (2021)

saling dihargai, dan munculnya kritik membangun yang meningkatkan kedewasaan remaja. Lingkungan yang demikian mendukung terbentuknya kepribadian Islami yang seimbang, yakni yang mampu mengontrol emosi, menghormati orang lain, dan menjaga akhlak.

Orang tua juga harus menanamkan rasa percaya diri pada remaja dan mendengarkan aspirasi mereka. Hal ini sejalan dengan nilai Islam yang mendorong penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain. Remaja juga diarahkan untuk memilih pergaulan yang baik dan lingkungan yang kondusif, sehingga mereka dapat menghindari perilaku negatif dan meneladani nilai-nilai Islam dalam interaksi sosial. Pengembangan potensi remaja dalam bidang pendidikan, keterampilan, dan kegiatan bermanfaat lainnya menjadi salah satu bentuk implementasi nilai Islam yang menekankan tanggung jawab dan kerja keras (*ikhtiar*).

Selain pengembangan sosial dan intelektual, keluarga juga menerapkan praktik ibadah sunnah sebagai alat pengendalian diri. Misalnya, shalat tahajud dan puasa Senin-Kamis, yang tidak hanya meningkatkan kedekatan spiritual dengan Allah, tetapi juga membantu remaja mengelola emosi dan perilaku agar terhindar dari perbuatan menyimpang. Praktik-praktik ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai ibadah Islam tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga diinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari melalui kebiasaan dan rutinitas keluarga.²⁶

²⁶ Fatmawati, *Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja*, Vol.27 No.1 (2016).

Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam juga dilakukan melalui berbagai metode, yaitu: memberikan nasehat kepada remaja merupakan Salah satu bentuk implementasi nilai pendidikan Islam dalam keluarga adalah pemberian nasehat secara terus-menerus. Nasehat merupakan metode pendidikan yang disampaikan melalui tutur kata yang baik, menyentuh hati, dan mengarahkan remaja kepada kebenaran. Nasehat tidak hanya berupa perintah, tetapi juga berisi motivasi, penguatan iman, serta penjelasan tentang pentingnya ibadah dan akhlak mulia. Secara teori, metode nasehat dapat membuka kesadaran remaja mengenai hakikat kehidupan, mendorongnya untuk melakukan kebaikan, serta membekalinya dengan prinsip-prinsip Islam. Oleh karena itu, Al-Qur'an juga banyak menggunakan metode nasehat sebagai bentuk pendidikan yang menyentuh jiwa dan dilakukan secara berulang-ulang agar nilai-nilai Islam tertanam kuat dalam diri anak.

Kedua memberikan contoh keteladanan kepada remaja. Implementasi nilai pendidikan Islam juga dilakukan melalui keteladanan orang tua. Keteladanan merupakan metode yang sangat efektif karena remaja lebih mudah meniru tindakan nyata dibanding hanya mendengar perintah. Orang tua yang menjaga shalat, berkata sopan, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab akan menjadi contoh langsung bagi anak dalam membentuk perilaku Islami. Metode keteladanan menjadi salah satu cara paling berpengaruh dalam mempersiapkan perkembangan ibadah remaja, karena dalam pandangan Islam, pendidikan yang

paling kuat adalah pendidikan melalui contoh nyata.²⁷ Dengan adanya keteladanan, remaja akan lebih terdorong untuk melaksanakan ibadah dan menjaga akhlaknya dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga memberikan perhatian dan pengawasan kepada remaja. Perhatian orang tua merupakan bagian penting dalam implementasi nilai pendidikan Islam, karena remaja membutuhkan dukungan emosional dan pengawasan yang tepat. Bentuk perhatian ini dapat berupa meluangkan waktu untuk berkomunikasi, menanyakan kabar, mengingatkan waktu shalat, serta memperhatikan aktivitas pergaulan anak. Perhatian khusus juga menunjukkan bahwa orang tua hadir dalam proses perkembangan remaja, baik dalam pembinaan aqidah, moral, sosial, maupun spiritual. Dengan adanya perhatian dan pengawasan, remaja merasa dihargai dan tidak berjalan sendiri, sehingga lebih mudah diarahkan kepada perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Keempat menerapkan metode pembiasaan ibadah dalam keluarga. Pembiasaan merupakan metode yang sangat penting dalam pendidikan Islam karena nilai-nilai pendidikan Islam akan lebih mudah melekat jika dilakukan secara rutin. Remaja perlu dibiasakan untuk melaksanakan shalat lima waktu, membaca doa, serta melakukan kebiasaan baik lainnya secara konsisten. Melalui pembiasaan, remaja akan terbentuk menjadi pribadi yang disiplin dan bertanggung jawab dalam ibadah. Jika pembiasaan dilakukan secara terus-

²⁷ Akhmad Yusron, "Keluarga Islami sebagai Basis Pendidikan Dasar Anak", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, vol 4 No.1 (2021)

menerus, maka ibadah tidak lagi terasa sebagai beban, tetapi menjadi kebutuhan dan kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran diri.

Kelima memberikan hukuman yang bersifat mendidik. Dalam implementasi nilai pendidikan Islam, orang tua juga dapat menerapkan hukuman sebagai bentuk pembinaan, namun hukuman yang diberikan harus bersifat mendidik, proporsional, dan tidak menyakiti. Hukuman dalam pendidikan Islam merupakan langkah terakhir apabila metode lain seperti nasehat, keteladanan, perhatian, dan pembiasaan belum berhasil.²⁸ Tujuan hukuman bukan untuk membuat remaja takut, tetapi untuk menanamkan tanggung jawab dan kedisiplinan dalam menjalankan kewajiban agama. Dengan adanya aturan dan konsekuensi yang jelas, remaja akan lebih memahami bahwa shalat adalah kewajiban yang tidak boleh disepelekan.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja dalam keluarga merupakan proses penerapan ajaran Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman teori agama, tetapi juga pada pembentukan sikap, kebiasaan, dan karakter Islami. Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai ibadah, akhlak, dan kedisiplinan kepada remaja melalui pembiasaan serta keteladanan yang konsisten. Implementasi tersebut tercermin dalam berbagai bentuk, seperti penanaman akhlak mulia (jujur, sopan, hormat, dan disiplin), penciptaan

²⁸ Nenoh, "Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga Untuk Meningkatkan Disiplin Beribadah Dan Perilaku Islami", *Jurnal An-Nida: Pendidikan Islam* vol.8 no.1, (2019)

suasana keluarga yang harmonis (sakinah, mawaddah, warahmah), serta pembinaan remaja melalui komunikasi terbuka, pengawasan pergaulan, dan pengembangan potensi diri agar remaja mampu bertanggung jawab sebagai seorang Muslim. Selain itu, praktik ibadah sunnah seperti shalat tahajud dan puasa Senin-Kamis juga menjadi sarana pengendalian diri yang membantu remaja menjaga perilaku dan emosi.

Secara lebih konkret, implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja dalam keluarga dilakukan melalui metode nasehat, keteladanan orang tua, perhatian dan pengawasan, pembiasaan ibadah, serta pemberian hukuman yang bersifat mendidik. Keseluruhan metode tersebut saling berkaitan dan membentuk pola pendidikan Islam yang menyeluruh, sehingga remaja tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta tumbuh menjadi pribadi yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yang dilakukan di desa Sidomulyo Kecamatan Punggur, Lampung Tengah. Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian dengan metode kualitatif untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. menggunakan pendekatan kualitatif yaitu prosedur penelitiannya dengan pengumpulan data yang mendeskripsikan dan menganalisis fenomena yang ada di lapangan serta melakukan observasi hingga menemukan hasil yang konkrit sesuai yang diinginkan.¹

Alasan penulis menggunakan metode kualitatif dikarenakan subjek penelitian yang lebih tepat bila menggunakan metode kualitatif, karena memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pembimbingan orang tua dalam pelaksanaan ibadah shalat anak.

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun III Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena berupa Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Remaja dalam Keluarga di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

¹ Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian* (cipta media nusantara, 2021), 7.

2. Sifat Penelitian

Penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian yang bersifat penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah suatu strategi penelitian dimana peneliti mengkaji topik dan situasi dalam kehidupan masyarakat, meminta seseorang atau sekelompok orang untuk bercerita tentang kehidupannya.² Alasan penulis menggunakan penelitian deskriptif karena metode ini memungkinkan mereka untuk menggambarkan suatu fenomena secara detail dan obyektif tanpa memanipulasi atau mengubah variabel yang diteliti. Metode ini memungkinkan penulis memberikan pemahaman yang jelas dan konkrit terhadap kondisi atau situasi yang ada, yang penting untuk memperoleh gambaran awal atau data dasar. Selain itu, penelitian deskriptif membantu memberikan data yang mudah dipahami kepada pengambil keputusan atau pembaca yang ingin memahami karakteristik fenomena tertentu tanpa memerlukan analisis sebab akibat yang lebih kompleks.

B. Sumber Data

Data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya secara langsung memengaruhi validitas serta akurasi temuan yang di hasilkan.³ Terdapat dua macam pengelompokan data berdasarkan cara perolehannya yaitu:

² I Made Indra P Ika Cahyaningrum, *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian* (DEEPUBLISH, 2019), 11.

³ Undari Sulung dan Mohammad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian :Primer,sekunder, dan Tesier" *Jurnal Penelitian Pendidikan* 5, No.3 (2024)

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah sumber informasi utama yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dalam proses penelitian. Data ini diperoleh dari sumber asli, yaitu responden atau informan yang terkait dengan variabel penelitian. Data primer dapat berupa hasil observasi, wawancara, atau pengumpulan data melalui angket.⁴

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah 5 orang tua yang memiliki remaja bermasalah dan 5 remaja berusia 15–18 tahun di Dusun III Desa Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah. Peneliti memilih remaja berusia 15–18 tahun karena pada jenjang usia ini remaja mulai meranjak dewasa dan memiliki kemampuan untuk memberikan informasi yang cukup terkait penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga. Sedangkan orang tua dipilih karena mereka merupakan pihak yang langsung membimbing dan mengawasi remaja dalam praktik nilai-nilai pendidikan Islam di rumah, sehingga dapat memberikan gambaran nyata mengenai implementasi pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Peneliti memilih 5 orang tua dan 5 remaja karena penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang menekankan pendalaman data (*in-depth study*). Dengan jumlah informan yang terbatas, peneliti dapat memfokuskan wawancara secara mendalam, mengamati interaksi secara

⁴ Selfi Budi Helpiastuti dkk, *Dasar-Dasar Penelitian Administrasi (Teknik dan Pendekatan Metodologis)* (Widina Media Utama, 2020), 97.

intensif, dan menganalisis data secara sistematis. Jika jumlah informan lebih dari 5, risiko wawancara menjadi kurang mendalam dan analisis data lebih kompleks serta memakan waktu lebih lama, sehingga kualitas temuan bisa berkurang. Oleh karena itu, pemilihan 5 orang tua dianggap cukup representatif untuk mewakili kelompok remaja yang bermasalah dalam pengamalan nilai-nilai agama, sekaligus memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya, relevan, dan valid mengenai implementasi pendidikan agama Islam di keluarga.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Artinya, data ini tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti melainkan dari sumber yang telah ada sebelumnya, seperti data berupa foto kegiatan atau dokumentasi kegiatan keagamaan di desa, seperti pengajian, atau aktivitas keagamaan yang melibatkan remaja di desa sidomulyo, atau juga dari berbagai sumber, seperti situs web, dan internet.⁵

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi Kepala Kampung Desa Sidomulyo, serta referensi jurnal, buku, hasil penelitian terdahulu yang berkaitan pendidikan Islam dalam keluarga dan pembinaan remaja di lingkungan masyarakat Dusun III Desa Sidomulyo. Tujuan penggunaan data sekunder ini adalah untuk memperkuat pemahaman

⁵ Undari Sulung dan Mohamad Muspawi, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research* Vol.5, No.3 (2024).

peneliti mengenai konteks sosial, budaya, dan pendidikan islam di Dusun III Desa Sidomulyo, memverifikasi temuan dari data primer, serta memberikan dasar teori dan referensi yang relevan dalam menganalisis implementasi nilai-nilai pendidikan islam pada remaja di lingkungan keluarga.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu langkah penting dalam penelitian, karena memiliki tujuan utama yaitu untuk memperoleh data, tanpa mengetahui teknik datanya terlebih dahulu maka penelitian pun tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁶

Penulis memilih tiga metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan mendalam terhadap subjek yang diteliti. Beberapa metode yang digunakan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

1. Metode Interview (Wawancara)

Wawancara adalah komunikasi antara dua pihak atau lebih yang bisa dilakukan dengan tatap muka di mana salah satu pihak berperan sebagai interviewer dan pihak lainnya berperan sebagai interviewee dengan tujuan tertentu, misalnya untuk mendapat informasi atau mengumpulkan data.⁷

Interviewer menanyakan sejumlah pertanyaan kepada interviewee untuk

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ke-7 (Bandung: Alfabeta cv, 2022), 224.

⁷ Fadhallah, *Wawancara*, pertama (UNJ Press, 2020), 2.

mendapatkan jawaban. Esterbag mengemukakan beberapa jenis wawancara, diantaranya sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur (*Structured Interview*)

Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data mengetahui secara pasti informasi apa yang ingin diperoleh.

b. Wawancara Semi Terstruktur (*Semistruktur Interview*)

Wawancara ini termasuk dalam kategori wawancara mendalam dan dapat dilakukan lebih bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah secara lebih terbuka dengan menanyakan pendapat dan ide orang yang diwawancarai.

c. Wawancara Tak Berstruktur (*Unstructured Interview*)

Wawancara tak berstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak menggunakan panduan wawancara yang tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.⁸

Dalam penelitian ini, wawancara secara mendalam ditujukan kepada orang tua remaja yang memiliki kendala dalam ibadah, dan remaja usia 15-18 tahun yang memiliki kendala tersebut. Proses wawancara menggunakan wawancara Semi Terstruktur, karena untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dengan memberikan kesempatan kepada narasumber

⁸ Rachmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran)*, Pertama (Jakarta: KENCANA, 2006), 99.

menyampaikan pendapat, ide, serta pengalaman mereka secara langsung dan apa adanya. khususnya terkait implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja dalam keluarga di Desa sidomulyo.

Peneliti melakukan wawancara terhadap 5 orang tua yang memiliki anak remaja berusia 15–18 tahun yang mengalami kendala dalam pengamalan ibadah dan nilai-nilai pendidikan Islam, serta 5 remaja yang mengalami kendala tersebut di Desa Sidomulyo. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui informasi secara langsung yaitu tentang bagaimana orang tua mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kehidupan sehari-hari di rumah,serta memahami kendala dan hambatan yang dihadapi remaja dalam mengamalkan nilai-nilai Islam.

2. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam arti yang luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan baik secara langsung maupun tidak langsung.⁹ Observasi ini terdiri dari dua macam yaitu sebagai berikut:

- a. Observasi partisipan, Dalam observasi ini, peneliti terlibat langsung dalam keadaan yang sebenarnya di tempat penelitian. Peneliti bisa menjadi anggota dari suatu kelompok atau organisasi untuk mengamati

⁹ Hasibuan dkk, “Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi,” *GABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No 1 (2023).

kegiatan mereka dengan berbagai cara. Peneliti juga dapat bekerja sama dengan kelompok tersebut agar dapat memahami dan mengamati mereka lebih dalam. Dengan demikian, peneliti menjadi bagian dari kelompok yang diteliti secara menyeluruh. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu:

- 1) Partisipasi Pasif, Peneliti hanya datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.
 - 2) Partisipasi moderat, Peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipan dalam beberapa kegiatan namun tidak semuanya.
 - 3) Partisipasi aktif, Peneliti ikut apa yang dilakukan oleh narasumber, tetapi belum lengkap.
 - 4) Partisipasi lengkap, Peneliti sudah terlibat sepenuhnya terhadap apa yang dilakukan oleh sumber data.
- b. Sedangkan observasi non partisipan tidak menuntut peneliti untuk turut terlibat dalam obyek yang diamati. Observasi nonpartisipan adalah suatu prosedur yang dengannya peneliti mengamati tingkahlaku orang lain dalam keadaan alamiah, tetapi peneliti tidak melakukan partisipasi terhadap kegiatan dalam lingkungan yang diamati.¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengadakan pengamatan dan pencatatan dilokasi

¹⁰ Wagiran, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori Dan Implementasi)* (DEEPUBLISH, 2019), 224–25.

penelitian dengan tidak turut berpartisipasi dalam kegiatan objek yang diobservasi. Peneliti melakukan pengamat langsung (*direct observation*) untuk mendapatkan data Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Remaja dalam Keluarga di Desa Sidomulyo Punggur Lampung Tengah.

Penulis memilih teknik pengumpulan data observasi karena metode ini memungkinkan peneliti melihat secara langsung situasi dan perilaku yang diteliti di lingkungannya. Tujuan peneliti menggunakan metode observasi ini adalah untuk mengamati secara langsung perilaku remaja umur 15-18 tahun yang mengalami permasalahan, seperti kurangnya disiplin dalam melaksanakan salat, jarang membaca Al-Qur'an, tidak menghormati orang tua, atau kurangnya keterlibatan dalam kegiatan keagamaan di rumah, dan juga untuk mengetahui sejauh mana orang tua dalam mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan agama Islam benar-benar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga yang memiliki remaja bermasalah, bukan hanya secara teoritis tetapi juga dalam tindakan nyata.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu kegiatan atau proses memperoleh dokumen dengan menggunakan bukti-bukti rinci berdasarkan catatan dari berbagai sumber. Selain itu, pengertian dokumentasi adalah upaya mencatat

dan mengkategorikan informasi dalam bentuk teks, foto/gambar dan video.¹¹

Metode dokumentasi digunakan sebagai pelengkap untuk memperoleh keterangan mengenai data yang diperlukan peneliti dengan cara mengumpulkan bukti-bukti tertulis, tercetak, gambar, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi dilakukan dengan cara menelusuri berbagai sumber tertulis maupun visual yang tersedia, seperti profil desa sidomulyo, informasi sejarah Desa Sidomulyo, serta dokumen visi misi Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian karena Keabsahan data menunjukkan sejauh mana data yang diperoleh dalam penelitian benar, akurat, dan dapat dipercaya. Jika data yang dikumpulkan tidak valid (tidak sesuai dengan kenyataan) atau tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian pun akan keliru. Akibatnya, kesimpulan yang diambil bisa salah dan generalisasi (penarikan kesimpulan umum dari hasil penelitian) menjadi tidak tepat.¹²

Penelitian kualitatif dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Cara yang dilakukan untuk menguji keabsahan data dalam

¹¹ Hajar Hasan, "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri," *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* Vol.2, No.1 (2022).

¹² Darwin Damanik dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar* (Cv.Rey Media Grafika, 2024), 151.

penelitian ini adalah dengan Triangulasi. Dalam mengecek keabsahan data, dapat dilakukan triangulasi. Triangulasi data adalah pengecekan data dengan cara pengecekan atau pemeriksaan ulang. Dalam istilah sehari-hari, triangulasi ini sama dengan cek dan ricek. Ada 3 teknik triangulasi dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Peneliti menggunakan triangulasi sumber dengan membandingkan apa yang dikatakan oleh 5 orang tua dengan 5 remaja yang memiliki kendala dalam ibadah di Desa Sidomulyo, Kecamatan Punggur, Kabupaten Lampung Tengah.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi.¹³

3. Triangulasi Waktu

Makna dari triangulasi waktu adalah bahwa waktu seringkali juga mempengaruhi keandalan data. Misalnya mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara pada pagi hari, sumber pada saat itu masih

¹³ Yazid salam Sinaga dkk., "Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Risiko Piutang Tak Tertagih Pada PT.Tri Sapta Jaya Sibolga," *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Manajemen* 1, No.2 (2023).

segar dan tidak ada kendala yang berarti, maka akan memberikan data yang lebih valid, sehingga lebih dapat dipercaya.¹⁴

Peneliti akan menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yang peneliti maksud adalah sumber primer yaitu 5 orang tua remaja dan 5 remaja umur 15-18 tahun yang bermasalah.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diteliti terkumpul, maka tahap selanjutnya adalah menganalisa data. Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.¹⁵ Berikut Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara berulang dan terus menerus hingga hingga peneliti menemukan data yang dirasa sudah tuntas. Aktivitas dalam analisis data ini yaitu data *reduction*, *Display* data, dan kesimpulan.

1. Data reduction (Reduksi data)

Dalam proses penelitian kualitatif, salah satu langkah penting yang harus dilakukan peneliti adalah reduksi data. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses menyederhanakan dan memilah data yang telah

¹⁴ Andarusni Alfansyur Mariyani Mariyani, "Seni mengelola data: Penerapan triangulasi teknik, sumber dan waktu pada penelitian pendidikan sosial," *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020).

¹⁵ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33 (2018).

dikumpulkan dari lapangan agar lebih mudah dianalisis. Data yang diperoleh dari wawancara, observasi, atau dokumen biasanya sangat banyak dan beragam, sehingga perlu dipilih mana yang penting dan sesuai dengan fokus penelitian. Proses reduksi data dimulai sejak awal penelitian, bahkan sebelum data dikumpulkan secara keseluruhan. Peneliti sudah mulai menyusun kerangka kerja berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, sehingga ketika data masuk, peneliti bisa langsung menyeleksi dan mengaturnya. Reduksi data membantu peneliti untuk tetap fokus dan tidak tenggelam dalam informasi yang terlalu banyak.

Dalam proses ini, peneliti menelaah kembali seluruh hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan orang tua dan remaja berusia 15–18 tahun di Desa Sidomulyo. Peneliti kemudian menuliskan ulang bagian-bagian penting yang menggambarkan bagaimana orang tua menanamkan nilai-nilai Islam kepada anak-anak remajanya, seperti melalui pembiasaan ibadah, pemberian nasihat, pengawasan, serta teladan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, peneliti juga menyoroti perilaku dan respon remaja terhadap pembinaan yang diberikan oleh orang tua, termasuk bentuk-bentuk permasalahan keagamaan yang mereka alami.

Bagian-bagian data yang tidak relevan atau tidak berhubungan langsung dengan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam di lingkungan keluarga dihilangkan. Selanjutnya, data yang telah dipilih dikelompokkan ke dalam tema-tema tertentu, seperti pola pembinaan keagamaan dalam

keluarga, penerapan orang tua dalam membentuk karakter remaja, serta sikap dan perilaku keagamaan remaja

2. *Data display* (Display)

Setelah proses reduksi data dilakukan, langkah berikutnya dalam analisis data adalah menyajikan data atau yang biasa disebut dengan display data. Penyajian data merupakan upaya untuk menampilkan informasi yang telah disusun secara sistematis, agar peneliti dapat dengan mudah memahami isi data dan menarik kesimpulan yang relevan. Tujuan utama dari penyajian ini adalah agar data dapat diinterpretasikan dengan jelas dan mendukung proses pengambilan keputusan atau tindakan yang diperlukan. Penyajian data juga menjadi dasar bagi peneliti untuk menyusun argumen, membangun interpretasi, dan akhirnya menarik kesimpulan.¹⁶

Dalam penelitian ini, penyajian data dilakukan dengan menampilkan informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait implementasi nilai-nilai pendidikan agama Islam pada remaja berusia 15–18 tahun dalam keluarga di Desa Sidomulyo. Peneliti menekankan informasi yang relevan mengenai pembiasaan remaja dalam ibadah di rumah, serta peran orang tua dalam penerapan nilai-nilai agama di keluarga. Data disajikan secara ringkas dan terstruktur sehingga memudahkan pemahaman mengenai kondisi nyata yang terjadi di keluarga remaja di Desa Sidomulyo, sekaligus memudahkan peneliti dalam

¹⁶ Yaredi Laia dkk, "Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa," *Jurnal Bimbingan dan Konseling* Vol. 2 No. 1 (2022).

melakukan analisis dan penarikan kesimpulan terkait penerapan nilai-nilai pendidikan Islam.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan merupakan hasil akhir proses reduksi dan penyajian data, yang menentukan berdasarkan hasil penelitian peneliti tentang kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam pengembangan perangkat dan penyebab kesulitannya.¹⁷

Maka dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif diperlukan data-data tersebut untuk mempermudah menganalisis data agar data dapat disajikan dalam bentuk uraian-uraian yang berisi hal-hal yang berfokus kepada hal-hal yang penting dalam penelitian sehingga peneliti dapat dengan mudah menarik kesimpulan.

¹⁷ Evilia Rindayati dkk., “Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka,” *Ptk: Jurnal Tindakan Kelas* 3, no. 1 (2022).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah

Diawali tahun 1950 rombongan warga sebanyak 64 KK dipimpin oleh saudara Jakio datang dari Hadimulyo kecamatan Metro untuk membuka umbulan yang diberi nama Sidorahayu. Tahun 1951 datang lagi rombongan dari Karangrejo dan Margorejo Kecamatan Metro sebanyak 50 KK dipimpin oleh saudara Jinab dan Niti Atmo membuka umbulan yang diberi nama Sidomulyo. Tahun 1953 Direktorat Tranmigrasi membuka desa ini secara besar-besaran dimasukkan para Tranmigran dari Jawa Timur dan Jawa Tengah sebanyak 56 KK yang dipimpin oleh saudara Wono Tirto dan Wiryo Suwarno. Pada tanggal 13 April 1954 diresmikan menjadi Desa Sidomulyo oleh Bupati Lampung Tengah Imam Prabu dengan jumlah KK 226 dan jumlah penduduk 968 jiwa. Tahun 1956 didatangkan kembali dari Yogyakarta warga sebanyak 56 KK yang dipimpin oleh saudara Amad Rusidi kemudian membuka umbulan yang diberi nama Sarikaton. Desa Sidomulyo dengan luas wilayah \pm 598,5 Ha. Dengan kondisi geografi berupa daratan, yang terbagi menjadi 6 (enam) dusun dan 22 (dua puluh dua) RT.

Segala sesuatu yang ada di dunia ini karena ada yang membuat atau menciptakan, Begitu juga dengan nama sebuah desa itu ada, karena ada yang membuat nama desa tersebut, bila desa-desa lain tidak lepas dari sejarah, begitu juga dengan Desa Sidomulyo juga tidak luput dari asal usul tersebut. Desa Sidomulyo sebagaimana cerita sesepuh dulu Desa Sidomulyo jarang penghuninya dan bahasa sehari-hari yang digunakan bahasa Jawa, kebutuhan hidupnya dipenuhi dengan cara bercocok tanam dan bertani. Selain bertani nenek moyang masyarakat Sidomulyo mempunyai ketrampilan, membuat tahu dan membuat tempe dan ada juga yang berdagang sampai sekarang.¹

Sejarah terbentuknya Desa Sidomulyo dari para transmigran sejak tahun 1950 menunjukkan bahwa desa ini dibangun atas semangat perjuangan, kerja keras, dan kebersamaan. Mayoritas masyarakat hidup dari bertani, berdagang, serta memiliki keterampilan usaha rumahan seperti membuat tahu dan tempe. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa keluarga memiliki peran sentral, baik dalam memenuhi kebutuhan ekonomi maupun dalam membentuk karakter anak. Kaitannya dengan judul skripsi tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja dalam keluarga, khususnya nilai ibadah sholat, adalah bahwa di tengah kehidupan masyarakat yang bekerja keras, orang tua tetap menjadi pendidik utama dalam menanamkan nilai agama. Tradisi religius yang diwariskan sejak awal terbentuknya desa menjadi dasar kuat dalam membiasakan remaja

¹ Dokumentasi Profil Desa Sidomulyo, Januari 2026

melaksanakan sholat, sehingga pembangunan desa tidak hanya terlihat dari sisi sejarah dan ekonomi, tetapi juga dari pembinaan spiritual generasi mudanya.

2. Visi Misi dan Tujuan Desa Sidomulyo

Visi dari Desa Sidomulyo adalah "Aman, Tertib, Sejahtera" visi merupakan cita-cita yang akan dituju dimasa yang akan datang oleh segenap warga Desa Sidomulyo. Dengan visi ini diharapkan akan terwujud masyarakat yang sejahtera, aman dari segala tindakan kejahatan dan tertib dalam melakukan semua aktivitasnya.²

Visi Desa Sidomulyo yaitu "Aman, Tertib, Sejahtera" menggambarkan cita-cita bersama untuk mewujudkan masyarakat yang hidup damai, teratur, dan berkecukupan. Keamanan dan ketertiban tidak hanya dibangun melalui aturan sosial, tetapi juga melalui pembinaan moral dan spiritual dalam keluarga. Hal ini berkaitan dengan judul skripsi tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja, khususnya nilai ibadah sholat, karena pembiasaan sholat dalam keluarga dapat membentuk karakter remaja yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik, sehingga mendukung terwujudnya kehidupan masyarakat yang aman, tertib, dan sejahtera.

Adapun misi dari Desa Sidomulyo sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pelayanan pada masyarakat
- b. Meningkatkan partisipasi kepada masyarakat dalam pembangunan

² Dokumentasi Profil Desa Sidomulyo, Januari 2026

- c. Mewujudkan tata pemerintahan yang baik dengan didukung sumber daya yang memadai
- d. Meningkatkan kemampuan dan peran masyarakat dalam semua aspek kehidupan
- e. Meningkatkan keamanan dalam lingkungan masyarakat dalam setiap tindakan kejahatan serta kekerasan.³

Meningkatkan pelayanan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan menunjukkan adanya kerja sama antara pemerintah desa dan warga dalam membentuk lingkungan yang kondusif bagi perkembangan remaja. Tata pemerintahan yang baik serta peningkatan peran masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan juga mendukung terciptanya lingkungan sosial yang positif. Selain itu, upaya meningkatkan keamanan dari tindakan kejahatan dan kekerasan sangat berkaitan dengan pembinaan moral dan spiritual remaja melalui pendidikan Islam dalam keluarga. Pembiasaan sholat dan penanaman nilai pendidikan islam sejak dini dapat membentuk karakter remaja yang disiplin, bertanggung jawab, dan berakhlak baik, sehingga turut mendukung terwujudnya masyarakat yang aman, tertib, dan sejahtera.

3. Kondisi Lokasi Desa Sidomulyo

a. Keadaan Ekonomi

Jika dilihat secara cermat, ada beberapa sektor yang mampu mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi di Desa Sidomulyo, yang

³ Dokumentasi Profil Desa Sidomulyo, Januari 2026

paling signifikan adalah sector pertanian dan peternakan. ini dilihat dari luasnya lahan pertanian yang mendominasi sekitar 75% dari seluruh wilayah Desa Sidomulyo sekaligus mata pencaharian masyarakat Desa Sidomulyo adalah sebagai Petani dan Buruh tani. disamping itu pula sektor perdagangan dan Usaha Kecil Menengah di Desa Sidomulyo juga tumbuh sangat baik, hal ini sangat membantu upaya Pemerintah Kampung dalam rangka menurunkan angka Pengangguran.

Menurut data Statistik terakhir perkembangan penduduk miskin di Desa Sidomulyo dari tahun ke tahun mengalami penurunan yang signifikan. meskipun sebenarnya hal ini sangat riskan dengan labilnya kondisi ekonomi global, sehingga harus ada penguatan terutama di bidang peningkatan Sumber daya alam maupun Sumber daya manusia.⁴

Jika dilihat dari potensi ekonomi, Desa Sidomulyo didominasi sektor pertanian dan peternakan yang mencapai sekitar 75% wilayah, serta didukung oleh perdagangan dan Usaha Kecil Menengah yang terus berkembang. Kondisi ini menunjukkan bahwa mayoritas orang tua bekerja sebagai petani, buruh tani, maupun pedagang dengan aktivitas yang cukup padat. Kaitannya dengan judul skripsi tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja dalam keluarga, khususnya nilai ibadah sholat, adalah bahwa kesibukan ekonomi tidak boleh mengurangi peran orang tua dalam membina spiritual anak. Justru di tengah upaya meningkatkan kesejahteraan dan kualitas sumber daya manusia, pendidikan

⁴ Dokumentasi Profil Desa Sidomulyo, Januari 2026

agama dalam keluarga menjadi pondasi penting agar remaja tidak hanya berkembang secara ekonomi, tetapi juga memiliki karakter religius, disiplin, dan tanggung jawab melalui pembiasaan sholat, sehingga pembangunan desa berjalan seimbang antara kemajuan materi dan kekuatan moral.

b. Keadaan Sosial

Desa Sidomulyo adalah sebuah Desa yang ada di wilayah kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah. Dimana keadaan Masyarakat Desa Sidomulyo sangat peduli dengan dunia pendidikan baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal oleh karena adanya beberapa Sekolah SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan pendidikan Non formal berupa PAUD dan TK Pertiwi yang ada di Desa Sidomulyo.

Perkembangan Penduduk di Desa Sidomulyo saat ini masih bisa dikategorikan sedang, hal ini karena didukung oleh kesadaran Masyarakat akan pentingnya Pendidikan dan menata kehidupan melalui Program Keluarga Berencana. Pada sektor Pendidikan, data Penyandang buta huruf di Desa Sidomulyo semakin berkurang. hal ini didukung dengan adanya Program Pemerintah tentang Usia Wajib Belajar Sembilan Tahun.⁵

Desa Sidomulyo dikenal sebagai desa yang peduli terhadap pendidikan, baik formal maupun nonformal, terbukti dengan adanya SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, PAUD, dan TK, serta meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sekolah dan program wajib belajar.

⁵ Dokumentasi Profil Desa Sidomulyo, Januari 2026

Kondisi ini berkaitan erat dengan judul skripsi tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja dalam keluarga, karena lingkungan yang mendukung pendidikan akan mempermudah orang tua dalam menanamkan nilai agama, khususnya pembiasaan sholat. Dengan adanya kesadaran pendidikan yang baik, pembinaan spiritual dalam keluarga dapat berjalan seimbang dengan pendidikan formal, sehingga remaja tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga memiliki karakter religius yang kuat.

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

Kelompok Umur	Blank	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio
a. Usia 0 - 5 Thn	0	68	54	122	1,26
b. Usia 5 - 7 Thn	0	42	47	89	0,89
c. Usia 7 - 13 Thn	0	162	159	321	1,02
d. Usia 13 - 16 Thn	0	71	76	147	0,93
e. Usia 16 - 19 Thn	0	81	75	156	1,08
f. Usia 19 - 23 Thn	0	103	110	213	0,94
g. Usia 23 - 30 Thn	0	156	164	320	0,95
h. Usia 30 - 40 Thn	0	214	229	443	0,93
i. Usia 40 - 56 Thn	0	398	410	808	0,97
j. Usia 56 - 65 Thn	0	165	140	305	1,18
k. Usia 65 - 75 Thn	0	69	76	145	0,91
l. Usia > 75 Thn	0	27	40	67	0,68
Total Laporan	0	1.556	1.580	3.136	0,98

Sumber Data Umum Desa Sidomulyo

Berdasarkan data jumlah penduduk menurut kelompok umur di Desa Sidomulyo, terlihat bahwa kelompok usia remaja, khususnya rentang usia 15–18 tahun yang termasuk dalam kategori usia 13–16 tahun dan 16–19 tahun, memiliki jumlah yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa remaja merupakan bagian penting dari struktur masyarakat Desa Sidomulyo. Keberadaan mereka

sebagai generasi penerus menjadikan pembinaan dan pembentukan karakter keagamaan sebagai suatu kebutuhan yang mendesak.

Data demografis tersebut memperkuat relevansi penelitian mengenai implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam keluarga, khususnya pada aspek nilai ibadah. Dengan jumlah remaja yang cukup besar, keluarga memiliki peran strategis dalam menanamkan dan membiasakan pelaksanaan ibadah, terutama shalat fardhu, sebagai fondasi pembentukan akhlak dan kepribadian religius. Masa remaja merupakan fase transisi yang rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan, sehingga internalisasi nilai ibadah melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengawasan orang tua menjadi sangat penting.

Tabel 4.2
Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Sidomulyo

No	Nama Satuan Pendidikan	Status	Jumlah PD		Jumlah PTK		Ket
			L	P	L	P	
1	Paud Sekar Melati	Swasta	15	20	-	4	
2	Paud Puspa Kencana	Swasta	20	30	-	6	
3	TK Pertiwi	Swasta	9	12	-	3	
4	Paud Dewi Sinta	Swasta	10	19	-	3	
5	RA Muslimat	Swasta	10	5	-	3	
6	SDN 1 Sidomulyo	Swasta	50	70	3	6	
7	SDN 2 Sidomulyo	Swasta	45	75	4	7	
8	SDN 3 Sidomulyo	Swasta	40	75	4	7	
9	MI Ma'Arif	Swasta	40	60	4	10	
10	MTS Ma'Arif	Swasta	24	20	14	15	

11	MA Ma'Arif	Swasta	14	12	4	15	
12	TPA Baitul Mustaqim	Swasta	69	67	7	8	
13	TPQ Al Amin	Swasta	9	11	1	2	
14	TPA Riyadhuthalab	Swasta	20	30	-	3	

Sumber: Data Umum Desa Sidomulyo

Berdasarkan data tingkat pendidikan di Desa Sidomulyo, terlihat bahwa desa ini memiliki cukup banyak lembaga pendidikan, baik formal maupun keagamaan seperti MI, MTs, MA, TPA, dan TPQ. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan masyarakat sudah mendukung pembinaan nilai-nilai keislaman secara umum. Namun, dalam kaitannya dengan penelitian tentang implementasi nilai pendidikan Islam pada remaja usia 15–18 tahun, khususnya nilai ibadah, keluarga tetap menjadi peran utama dalam membentuk kebiasaan shalat dan kedisiplinan beribadah. Sekolah dan lembaga keagamaan memang memberikan pengetahuan, tetapi pembiasaan dan penguatan nilai ibadah sehari-hari tetap sangat bergantung pada bagaimana orang tua membimbing dan mengawasi anak di rumah.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Desa Sidomulyo

No	SARANA PRASARANA	JUMLAH
1	Kantor Desa	1 Buah
2	Prasarana Kesehatan	1 Buah
3	Prasarana Pendidikan	
	- Gedung Sekolah PAUD	5 Buah
	- Gedung Sekolah TK	1 Buah
	- Gedung Sekolah SD/MI	4 Buah
	- Gedung Sekolah SMP/MTS	1 Buah

	- Gedung Sekolah SMA/MA	1 Buah
4	Prasarana Ibadah - Masjid - Mushola	4 Buah 13 Buah
5	Prasarana Umum - Olahraga - Kesenian/Budaya	3 Buah 10 Buah
6	Prasarana Transportasi - Jalan Desa (Aspal/Beton) - Jalan Kabupaten (Aspal/Beton) - Jalan Provinsi (Aspal/Beton) - Jembatan Plat	5 Km 1,7 Km 5 Km 6 Buah
7	Prasarana Air Bersih - Hidran Umum - Pengelolaan Air Bersih - Sumur Gali - Sumur Pompa	1 Buah 1 Buah 1200 Buah 3 Buah

Sumber : Data Umum Desa Sidomulyo

Berdasarkan data sarana dan prasarana Desa Sidomulyo, terlihat bahwa desa ini memiliki fasilitas yang cukup memadai, terutama dalam bidang pendidikan dan ibadah, seperti adanya beberapa gedung sekolah, 4 masjid, dan 13 mushola yang tersebar di lingkungan masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara lingkungan, remaja usia 15–18 tahun memiliki akses yang mudah untuk melaksanakan kegiatan ibadah, khususnya shalat. Dalam kaitannya dengan penelitian tentang implementasi nilai pendidikan Islam pada remaja dalam keluarga, keberadaan sarana ibadah tersebut menjadi faktor pendukung dalam membentuk kebiasaan beribadah. Namun demikian, meskipun fasilitas sudah tersedia, konsistensi remaja dalam menjalankan ibadah tetap sangat dipengaruhi oleh peran keluarga dalam membimbing, mengingatkan, dan menanamkan kedisiplinan shalat dalam kehidupan sehari-hari.

B. Temuan Khusus

Implementasi Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja Dalam Keluarga Di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah

Dalam penelitian ini, implementasi nilai-nilai pendidikan Islam pada remaja dalam keluarga difokuskan secara khusus pada nilai ibadah shalat. Hal ini dikarenakan shalat merupakan salah satu bentuk ibadah yang paling utama dalam Islam, sekaligus menjadi indikator penting dalam membentuk kepribadian dan kedisiplinan seorang remaja. Shalat tidak hanya dipahami sebagai kewajiban ritual semata, tetapi juga sebagai sarana pembinaan spiritual yang mampu mengarahkan remaja pada kehidupan yang lebih tertib, bertanggung jawab, dan memiliki kontrol diri.

Keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam sejak dini. Pada masa remaja, peran keluarga menjadi semakin penting karena remaja berada dalam fase transisi yang ditandai dengan pencarian jati diri, perubahan emosi, serta meningkatnya pengaruh lingkungan luar. Kondisi ini seringkali membuat remaja lebih mudah mengalami penurunan semangat beribadah, termasuk dalam pelaksanaan shalat lima waktu. Oleh karena itu, penanaman nilai ibadah shalat dalam keluarga perlu dilakukan secara serius dan berkelanjutan agar menjadi kebiasaan yang melekat dalam diri remaja.

Implementasi nilai ibadah shalat pada remaja dalam keluarga di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah dilakukan melalui berbagai upaya yang diarahkan untuk membentuk kesadaran beribadah, meningkatkan

kedisiplinan, serta menumbuhkan tanggung jawab remaja terhadap kewajiban shalat. Dengan demikian, penelitian ini menempatkan nilai ibadah shalat sebagai fokus utama dalam melihat bagaimana orang tua berperan dalam membimbing, mengingatkan, serta membiasakan remaja agar tetap menjaga pelaksanaan shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur, diketahui bahwa orang tua telah mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam, khususnya nilai ibadah shalat, melalui beberapa metode, yaitu metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, perhatian dan pengawasan, serta pemberian hukuman yang bersifat mendidik. Metode-metode tersebut saling melengkapi dalam membentuk kedisiplinan dan kesadaran beribadah pada remaja.

1. Penerapan Metode Pembiasaan

Penerapan metode pembiasaan kepada remaja dalam keluarga merupakan upaya orang tua untuk menanamkan nilai ibadah shalat melalui aktivitas yang dilakukan secara berulang dan konsisten. Pembiasaan ini meliputi mengingatkan waktu shalat, mengajak remaja shalat tepat waktu, membiasakan shalat berjamaah di rumah, serta membangun rutinitas ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua meyakini bahwa pembiasaan merupakan metode yang efektif untuk membentuk kebiasaan shalat pada remaja. Meskipun pada usia remaja sering muncul rasa malas atau pengaruh aktivitas lain, orang tua tetap berusaha membimbing dengan sabar dan tidak mudah menyerah. Hal tersebut di akui oleh ibu TL mengatakan bahwa:

“Sejak anak saya mulai besar, kami biasakan shalat tepat waktu. Walaupun kadang harus diingatkan berkali-kali, tapi lama-lama jadi kebiasaan. Yang terpenting orang tua jangan bosan-bosan untuk mengingatkan anak agar nantinya menjadi terbiasa.”⁶

Di perkuat lagi oleh anaknya bernama NF yaitu:

“Awalnya sering sekali diingatkan orang tua karena kadang malas dan lebih berat in main hp, tapi sekarang sudah mulai ngerti dan terbiasa karena sering di ingetin. Kadang kalau belum shalat rasanya ada yang kurang tapi kadang juga masi muncul rasa malas.”⁷

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus mampu menumbuhkan kesadaran internal pada remaja walaupun belum sepenuhnya. Shalat tidak lagi dipandang sebagai paksaan, melainkan sebagai kebutuhan dan kewajiban yang melekat dalam kehidupan sehari-hari.

⁶ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Remaja Yaitu Ibu TL, 15 Januari 2026

⁷ Hasil Wawancara dengan Remaja Umur 15 Tahun Yaitu NK, 15 Januari 2026

2. Memberikan Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan Islam yang paling efektif, terutama dalam lingkungan keluarga. Remaja cenderung meniru perilaku orang tua, baik secara sadar maupun tidak sadar. Oleh karena itu, keteladanan orang tua dalam melaksanakan shalat memiliki pengaruh besar terhadap sikap dan perilaku keagamaan remaja. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua menyadari bahwa nasehat tanpa disertai contoh nyata akan sulit diterima oleh remaja. Oleh karena itu, orang tua berupaya menunjukkan keteladanan melalui pelaksanaan shalat tepat waktu, shalat berjamaah, serta menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang di katakan oleh bapak R ia mengatakan bahwa:

“kami sebagai orang tua rajin melaksanakan shalat, maka anak juga lebih mudah diajak untuk shalat. Anak cenderung lebih memperhatikan contoh daripada hanya mendengarkan nasihat. Oleh karena itu, saya sebagai orang tua lebih sering memberikan teladan dan menerapkannya secara langsung. Sebab, apabila hanya dinasihati dan diajak berkali-kali, terkadang anak tetap malas dan sulit untuk melaksanakannya.”⁸

Di perkuat lagi oleh anaknya bapak R yaitu A:

“Saya sudah sering melaksanakan shalat itu karena lihat bapak sama ibu di rumah memang selalu shalat. Mereka langsung mengajak dan contohin, jadi saya ngerti sendiri kalau shalat itu memang penting dan harus dibiasain. Terus kalau saya lagi males, biasanya saya langsung di ingetin lagi.”⁹

Temuan ini menunjukkan bahwa keteladanan orang tua berperan penting dalam menginternalisasi nilai ibadah shalat pada diri remaja. Keteladanan yang konsisten memberikan pengaruh yang lebih kuat dibandingkan dengan perintah atau larangan semata. Berikut salah satu contoh bentuk keteladanan dalam melaksanakan ibadah sholat yang di lakukan oleh orang tua ke remajanya:



Foto diatas adalah seorang remaja dan orang tuanya yang hendak ke masjid untuk melaksanakan sholat magrib di Masjid. Dokumentasi ini menggambarkan implementasi nilai pendidikan Islam dalam keluarga melalui keteladanan dan kebersamaan orang tua dalam membimbing remaja agar terbiasa melaksanakan shalat wajib tepat waktu.

3. Memberikan Nasehat

Memberikan nasehat kepada remaja merupakan bentuk komunikasi edukatif dalam keluarga yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman tentang kewajiban dan keutamaan shalat. Nasehat yang efektif tidak disampaikan dengan paksaan atau kemarahan, melainkan dengan pendekatan yang lembut dan penuh kasih sayang.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa orang tua di Desa Sidomulyo cenderung menggunakan pendekatan dialogis dalam memberikan nasehat. Orang tua berusaha menjelaskan makna shalat, manfaat shalat bagi kehidupan, serta konsekuensi jika meninggalkannya. Seperti yang di katakan oleh ibu W yaitu:

“Kami sebagai orang tua tidak bosan-bosan untuk terus menasehati pelan-pelan, dijelaskan bahwa shalat itu penting, bukan dengan marah-marah, sehingga anak mudah untuk memahaminya.”¹⁰

¹⁰ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Remaja Yaitu Ibu W, 16 Januari 2026

Di perkuat oleh anaknya ibu winda yang bernama R, ia mengatakan bahwasanya:

“ibu sering menasehati baik-baik kalau saya masi malas melaksanakan sholat,tapi kadang juga marah-marah cuman banyak baik-baiknya, setiap menasehati selalu pelan-pelan dan sabar,jadinya saya lebih bisa nerima dan ngerti.”¹¹

Hal ini menunjukkan bahwa nasehat yang disampaikan dengan komunikasi dua arah mampu membantu remaja memahami nilai ibadah shalat secara rasional dan emosional, sehingga lebih mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Memberikan Perhatian dan Pengawasan Khusus

Perhatian dan pengawasan orang tua terhadap pelaksanaan shalat remaja merupakan bentuk tanggung jawab keluarga dalam pendidikan Islam. Meskipun remaja telah memiliki kemandirian, mereka tetap membutuhkan arahan dan pengawasan agar tidak lalai dalam menjalankan kewajiban agama.

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua memberikan perhatian dengan cara mengingatkan waktu shalat, menanyakan apakah remaja sudah melaksanakan shalat, serta memantau kebiasaan sehari-hari remaja terutama saat mereka sedang fokus pada aktivitas tertentu, seperti belajar, berkumpul dengan teman, atau menggunakan HP.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Remaja Umur 17 Tahun Yaitu R, 18 Januari 2026

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua memberikan perhatian dengan cara mengingatkan waktu shalat, menanyakan apakah remaja sudah melaksanakan shalat, serta memantau kebiasaan sehari-hari remaja terutama saat mereka sedang fokus pada aktivitas tertentu, seperti belajar, berkumpul dengan teman, atau menggunakan HP. Pengawasan ini dilakukan bukan untuk membatasi secara berlebihan, tetapi sebagai bentuk kontrol dan pendampingan agar remaja tidak menunda shalat karena terlalu asyik dengan aktivitasnya. Wawancara juga dilakukan oleh Bapak W, beliau mengatakan bahwa: “Sebagai orang tua saya tetap mengingatkan shalat, apalagi anak sekarang banyak aktivitas dan kadang kalau sudah pegang HP atau ngobrol dengan teman jadi lupa waktu. Jadi saya biasanya mengingatkan, bukan melarang, tapi supaya dia bisa mengatur waktunya dan shalat tetap jalan. Intinya sebagai orang tua tidak pernah bosan-bosan untuk terus mengingatkan anaknya sholat.”¹²

Di perkuat lagi oleh anaknya bernama AP yaitu:

“biasanya bapak sering ngingetin sholat,kadang baru adzan sebentar bapak sudah bilangin untuk sholat dan jika belum pasti ditanyain sudah shalat apa belum.”¹³

Perhatian dan pengawasan ini tidak hanya berfungsi sebagai kontrol, tetapi juga sebagai bentuk kasih sayang yang membuat remaja merasa diperhatikan dan dihargai, sehingga termotivasi untuk melaksanakan shalat dengan penuh kesadaran.

¹² Hasil Wawancara dengan Orang Tua Remaja Yaitu Bapak W, 30 Januari 2026

¹³ Hasil Wawancara dengan Remaja Umur 18 Tahun Yaitu AP , 30 Januari 2026

5. Memberikan Hukuman yang Bersifat Mendidik

Pemberian hukuman dalam pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab, bukan untuk menyakiti atau menimbulkan trauma. Hukuman diberikan apabila remaja dengan sengaja meninggalkan shalat tanpa alasan yang jelas, dan dilakukan secara proporsional serta mendidik.

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua di Desa Sidomulyo lebih memilih hukuman non-fisik, seperti teguran, nasihat tegas, atau pengurangan waktu bermain. Seperti yang disampaikan oleh Ibu TL, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau anak sengaja tidak shalat, biasanya saya tegur dulu. Kalau sudah ditegur tapi masih mengulang, saya lebih tegas, misalnya saya minta dia shalat dulu baru boleh lanjut main atau pegang HP. Jadi bukan dilarang total, tapi dia belajar kalau shalat itu prioritas. Tapi kami juga tidak marah berlebihan, intinya tetap mengingatkan terus. Soalnya kadang anak itu bukan tidak tahu, cuma memang malas aja, jadi perlu diingatkan berkali-kali”.¹⁴

Hal serupa juga disampaikan oleh ibu M, beliau mengatakan bahwasanya:

“Kalau saya biasanya lebih tegas, tapi tetap tidak pakai kekerasan. Saya ajak bicara baik-baik, saya tanya kenapa sampai tidak shalat. Kadang saya kasih konsekuensi, misalnya aktivitas hiburannya ditunda dulu sampai dia shalat. Biar anak belajar tanggung jawab dan tidak menganggap shalat itu sepele. Jadi saya lebih memilih cara yang mendidik, biar anak sadar dan belajar tanggung jawab.”¹⁵

Begitu juga anak dari Ibu M yaitu F mengatakan:

“Kalau saya nggak shalat, orang tua biasanya langsung negur. Kadang saya lagi keasyikan, jadi ketunda, juga karena ngantuk terus malas melaksanakan sholat. Tapi kalau sudah ditegur, saya jadi kepikiran. Kadang disuruh shalat dulu baru boleh lanjut aktivitas.”¹⁶

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Remaja Yaitu Ibu TL, 15 Januari 2026

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Orang Tua Remaja Yaitu Ibu M, 8 Februari 2026

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Remaja Umur 17 Tahun Yaitu F, 8 Februari 2026

Pendekatan ini menunjukkan bahwa hukuman digunakan sebagai sarana pembelajaran agar remaja memahami pentingnya shalat dan bertanggung jawab atas kewajiban agamanya.

C. Pembahasan

Secara teoritis, implementasi merupakan proses penerapan suatu konsep atau nilai ke dalam tindakan nyata sehingga tujuan yang telah direncanakan dapat tercapai. Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi berarti proses internalisasi nilai-nilai ajaran Islam ke dalam kehidupan sehari-hari melalui pembiasaan, keteladanan, bimbingan, dan pengawasan dalam lingkungan keluarga.¹⁷ Keluarga menjadi lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak dalam membentuk karakter religius dan kebiasaan ibadah.¹⁸

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Sidomulyo, implementasi nilai ibadah shalat lima waktu pada remaja usia 15–18 tahun dilakukan melalui beberapa metode yang saling melengkapi.

Pertama, metode pembiasaan. Orang tua membiasakan remaja melaksanakan shalat tepat waktu dengan cara mengingatkan, mengajak shalat berjamaah, dan membangun rutinitas ibadah harian. Secara teoritis, pembiasaan merupakan metode efektif dalam pendidikan Islam karena perilaku yang dilakukan secara berulang akan membentuk karakter dan kesadaran internal.¹⁹

¹⁷ Akhmad Yusron, “Keluarga Islami sebagai Basis Pendidikan Nilai Anak,” *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 1 (2021)

¹⁸ Ahmad Zainuddin dan Fatima Al-Muqri, “Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak menurut Perspektif Islam,” *JHKI* 2, no. 1 (2025)

¹⁹ Rina Novita dan Yunita Prastiani, “Implementasi Nilai Karakter melalui Keteladanan dan Pembiasaan,” *Al-Abyadh* 9, no. 2 (2019)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa meskipun remaja terkadang lalai karena aktivitas sekolah, teman sebaya, atau penggunaan HP, namun pengulangan dan konsistensi orang tua mampu menumbuhkan kesadaran bahwa shalat adalah kewajiban.

Kedua, metode keteladanan. Orang tua berusaha memberi contoh dengan melaksanakan shalat tepat waktu dan menjaga akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Keteladanan dinilai sangat efektif karena anak dan remaja cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung.²⁰ Temuan penelitian menunjukkan bahwa remaja lebih mudah menerima ajakan shalat ketika melihat orang tua melaksanakannya secara konsisten.

Ketiga, metode nasehat. Nasehat diberikan secara dialogis dan penuh kasih sayang ketika remaja mulai lalai dalam melaksanakan shalat. Pendekatan ini sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan komunikasi persuasif dan tidak bersifat memaksa.²¹ Dari hasil wawancara, remaja mengakui bahwa cara penyampaian nasehat yang lembut membuat mereka lebih mudah memahami makna dan pentingnya shalat.

Keempat, perhatian dan pengawasan. Orang tua tetap mengingatkan dan memantau pelaksanaan shalat, terutama ketika remaja sibuk dengan aktivitas atau penggunaan teknologi. Perhatian orang tua menjadi faktor penting dalam

²⁰ Dwi Haryanti dan Romli Romli, "Pendidikan Islam dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan," *Edugama* 3, no. 1 (2021),

²¹ Aspi Nurillah Rahmawati dan Rifqi Fauzan Sholeh, "Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga untuk Membentuk Akhlak Siswa," *Syntax Imperatif* 8, no. 1 (2020),

menjaga konsistensi ibadah remaja di tengah pengaruh lingkungan dan perkembangan psikologis usia 15–18 tahun.

Kelima, hukuman yang bersifat mendidik. Hukuman diberikan sebagai langkah terakhir ketika remaja sengaja meninggalkan shalat tanpa alasan yang jelas. Hukuman yang diberikan berupa teguran atau konsekuensi yang proporsional, bukan hukuman fisik. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menempatkan hukuman sebagai sarana pembinaan, bukan pelampiasan emosi.²²

Dengan demikian, implementasi nilai ibadah shalat dalam keluarga di Desa Sidomulyo menunjukkan adanya proses pendidikan yang sistematis dan berkelanjutan. Metode pembiasaan menjadi dasar pembentukan kebiasaan, keteladanan memperkuat perilaku religius, nasehat menanamkan pemahaman, perhatian menjaga konsistensi, dan hukuman mendidik membentuk tanggung jawab. Upaya tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius remaja dalam kehidupan sehari-hari.

²² Agus Ruswandi, "Model Pendidikan Keluarga yang Efektif untuk Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Anak," *Tarbawy* 10, no. 2 (2021)

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang *Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam pada Remaja dalam Keluarga di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah* dengan fokus pada nilai ibadah shalat, dapat disimpulkan bahwa orang tua menerapkan lima metode utama, yaitu pembiasaan, keteladanan, nasehat, perhatian dan pengawasan, serta hukuman yang bersifat mendidik. Pembiasaan dilakukan dengan mengajak dan mengingatkan shalat tepat waktu serta membiasakan shalat berjamaah. Keteladanan ditunjukkan melalui konsistensi orang tua dalam melaksanakan shalat lima waktu. Nasehat diberikan secara lembut tentang pentingnya shalat. Perhatian dan pengawasan dilakukan dengan memastikan remaja tidak meninggalkan shalat di tengah aktivitasnya. Sementara itu, hukuman diberikan secara mendidik tanpa kekerasan, seperti teguran atau penambahan tanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat terus meningkatkan perannya dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam kepada remaja, khususnya dalam

pelaksanaan shalat fardhu. Orang tua hendaknya menjaga konsistensi dalam memberikan pembiasaan, keteladanan, serta perhatian agar remaja memiliki kesadaran beribadah yang kuat.

2. Bagi Remaja

Remaja diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri untuk melaksanakan shalat sebagai kewajiban agama, bukan karena paksaan orang tua, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab kepada Allah SWT.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada nilai ibadah shalat fardhu dalam keluarga. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji nilai-nilai pendidikan Islam lainnya, seperti nilai akhlak, aqidah, atau sosial, serta melibatkan objek penelitian yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, La. "Pendidikan Keluarga Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rashid* Vol.7 No 1 (2022).
- Anshori, Ma'sum., "*Fiqih Ibadah*",(Guepedia:2021)
- Arifuddin, Dan M Ilham. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan'kontribusi Lembaga Infomasi Terhadap Pembinaan Karakter Anak." *Iqro' Journal Of Islam* Vol 3 No.1 (2020).
- Bawono, Yudho. *Perkembangan Anak Dan Remaja. Cetakan Ke Empat. Kota Baru:Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2023.*
- Budiarti, Tri Rahayu Erna. "Keutamaan Pendidikan Akidah, Syariah Dan Akhlak Dalam Keluarga." *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam*, No. Vol.2 No.3 (2024).
- Cahyaningrum, Ika., I Made Indra P. *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian. Deepublish, 2019.*
- Damanik, Darwin., Agus Holid, Hayati, Dan Zulfin Rachma Mufidah. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dasar. Cv.Rey Media Grafika, 2024.*
- Fatmawati. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Siswa Smp Muhammadiyah Lajoa Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng." *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.*
- Fatmawati. "Peran Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pencegahan Kenakalan Remaja." *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam* Vol.6 No.2 (2023).
- Fatmawati. *Peran Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Islam Bagi Remaja. Vol.27 No.1 (2016).*
- Fauziah, Fuji. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Islam." *Journal For Islamic Studies* 5, No. 1 (2022).
- Frimayanti, Ade Imelda. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Olume 8 No. ii (2017).
- Gunawan, Mubarak, Dan Mukmin. *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Sejarah Islam Arab: Telaah Historis. Cetakan Pertama. Azzia Karya Bersama, 2025.*
- Haryanti, Dwi., dan Romli Romli, "Pendidikan Islam dalam Keluarga Perspektif Abdullah Nashih Ulwan," *Edugama* 3, no. 1 (2021),
- Hasan, Hajar. "Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri." *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer)* Vol.2,No.1 (2022).

- Hasibuan, Dkk. "Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi." *Gabdimas:Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, No 1 (2023).
- Helpiastuti, Selfi Budi.,Dkk. *Dasar-Dasar Penelitian Administrasi (Teknik Dan Pendekatan Metodologis)*. Widina Media Utama, 2020.
- Hidayah, Nur. "Penerapan Nilai Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Mubtadiin* Vol. 2 No. 02 (2019).
- Jannah, Mitahul. "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam." *Jurnal Psikoislamedia* Vol, No. 1 (2018).
- Kosim, Nandang.,Dkk. *Transformasi Pendidikan Islam :Filosofi,Nilai,Dan Inofasi Menuju Masyarakat Berkeadaban*. Zahir Publishing, 2025.
- Kriyantono, Rachmat. *Teknik Praktis Riset Komunikasi (Disertai Contoh Praktis Riset Media,Public Relations,Advertising,Komunikasi Organisasi,Komunikasi Pemasaran)*. Pertama. Jakarta:Kencana, 2006.
- Laia,Yaredi.,Dkk. "Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* Vol. 2 No. 1 (2022).
- Laksana, Sigit Dwi. "Urgensi Pendidikan Islam Dalam Perubahan Sosial Di Masyarakat." *Jurnal Aristo* Vol.4 No.2 (2016).
- Mariyani, Andarusni Alfansyur. "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial." *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, No. 2 (2020).
- Mukhtar, Riska Azizah. "Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Keluarga Sebagai Faktor Utama Pembimbing Akhlak Anak." *Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar*, 2017.
- Munawiroh, M. "Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Islamic Religious Education In Family." *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 14 (2016).
- Nabila. "Tujuan Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Indonesia* Vol. 2 No. 5 (2021).
- Nasirudin, Ika Miftakhul Hidayah, Dan Agus Sutiyono. "Pendidikan Agama Islam Pada Remaja Keluarga Migran Di Kabupaten Blora." *Jurnal Studi Pendidikan Dasar* Vol.5 No.2 (2025).
- Nenoh,"Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Keluarga Untuk Meningkatkan Disiplin Beribadah Dan Perilaku Islami", *Jurnal An-Nida: Pendidikan Islam* Vol.8 No.1, (2019)
- Novita, Rina., dan Yunita Prastiani, "Implementasi Nilai Karakter melalui Keteladanan dan Pembiasaan," *Al-Abyadh* 9, no. 2 (2019)

- Nuronyah, Wardah. Psikologi Keluarga. Cv.Zenius Publisher, 2023.
- Primarni, Amie.,Et Al. “Peran Pendidikan Agama Dalam Membentuk Karakter Dan Akhlak Mulia Pada Anak.” *El-Mujtama:Jurnal Pengabdian Masyarakat* Vol.4 No.3 (2024).
- Putri, Elisa., Farid Setiawan, Dan Nurul Lahdilah Fitri. “Implementasi Kebijakan Pendidikan.” *Jurnal Al-Muaddib* Vol.4 No.2 (2022).
- Putro, Khamim Zarkasih. “Memahami Ciri Dan Tugas Perkembangan Masa Remaja.” *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama* Vol.17, No.1 (2019).
- Rahmawati, Aspi Nurillah ., dan Rifqi Fauzan Sholeh, “Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga untuk Membentuk Akhlak Siswa,” *Syntax Imperatif* 8, no. 1 (2020)
- Ramdhan, Muhammad. Metode Penelitian. Cipta Media Nusantara, 2021.
- Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif.” *Jurnal Alhadharah* Vol. 17 No. 33 (2018).
- Rindayati, Evilia., Cindi Arjihan Desita Putri, Dan Rian Damariswara. “Kesulitan Calon Pendidik Dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka.” *Ptk: Jurnal Tindakan Kelas* 3, No. 1 (2022).
- Rufaedah, Evi Aeni. “Peranan Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak-Anak.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam* Vol.1 No.1 (2020).
- Runtu, Anita Christine., Jantje Mandey, Dan Martha Ogotan. “Kompetensi Sumber Daya Manusia (Sdm) Dalam Meningkatkan Kinerja Tenaga Kependidikan Pada Bagian Akademik Universitas Sam Ratulangi Manado.” *Jurnal Administrasi Publik* Vol.2 No.30 (2018).
- Rustina, Rustina. “Keluarga Dalam Kajian Sosiologi.” *Musawa: Journal For Gender Studies* 14, No. 2 (2022): 244–67.
- Ruswandi, Agus. “Model Pendidikan Keluarga yang Efektif untuk Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Anak,” *Tarbawy* 10, no. 2 (2021)
- Septianti, Ike., Devy Habibi Muhammad, Dan Ari Susandi. Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Al-Qur’an Dan Hadist. Vol.12 No.2 (2021).
- Sinaga, Yazid Salam., Sahat Simatupang, Dan Heriyawan Hutagulung. “Analisis Pengendalian Piutang Terhadap Risiko Piutang Tak Tertagih Pada Pt.Tri Sapta Jaya Sibolga.” *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Manajemen* 1, No.2 (2023).
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,Dan R&D. Ke-7. Bandung: Alfabeta Cv, 2022.

- Sukriyah, Elvi., Sapri, Dan Makmur Syukri. "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam Bagi Remaja Di Lingkungan Keluarga Di Kota Subulussalam." *Jurnal Education (Jurnal Pendidikan Indonesia)* Vol 10, No.1 (2024).
- Sulhan, Nur Atiqah Azzah. Dkk., "Periodisasi Perkembangan Anak Pada Masa Remaja: Tinjauan Psikologi." *Behavior: Jurnal Pendidikan Bimbingan Konseling Dan Psikologi* Vol.1 No.1 (2024).
- Sulung, Undari., Dan Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Jurnal Edu Research* Vol.5,No.3 (2024).
- Wagiran. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Teori Dan Implementasi)*. Deepublish, 2019.
- Yuniati, Armelia., "Implementasi Pendidikan Islam Dalam Pembinaan Kepribadian Remaja (Studi Di Desa Tanjung Qencono Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur." *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung*, 2018.
- Yusron, Akhmad. "Keluarga Islami sebagai Basis Pendidikan Nilai Anak," *MIDA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 7, no. 1 (2021)
- Yusron, Akhmad. "Keluarga Islami Sebagai Basis Pendidikan Dasar Anak", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol 4 No.1 (2021)
- Zaini, Abdullah. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Menghadapi Tantangan Global." *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam* Vol.5 No.2 (2024).
- Zainuddin, Ahmad., dan Fatima Al-Muqri, "Peran Keluarga dalam Pendidikan Anak menurut Perspektif Islam," *JHKI* 2, no. 1 (2025)
- Zainudin, Agus. "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Agama Bagi Remaja." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* Vol.3 No.2 (2019).

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JEMBRANA SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-1050/In.28.1/J/TL.00/11/2025
Lampiran :-
Perihal : SURAT BIMBINGAN SKRIPSI

Kepada Yth.,
Isti Fatonah (Pembimbing)

di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : DEWI MAKSUNATUL FARIKHAH
NPM : 2201010023
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA REMAJA DALAM KELUARGA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

Dengan ketentuan sebagai berikut :

Dosen pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 04 November 2025

Ketua Jurusan,


Dewi Masitoh
NIP. 196206182020122019

OUTLINE**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA REMAJA
DALAM KELUARGA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR
LAMPUNG TENGAH****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****HALAMAN PERSETUJUAN****HALAMAN PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN****HALAMAN MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN****A. Latar Belakang Masalah**

- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Nilai-Nilai Pendidikan Islam
 - 1. Pengertian Nilai Pendidikan Islam
 - 2. Tujuan Nilai-Nilai Pendidikan Islam
 - 3. Urgensi Pendidikan Islam
 - 4. Macam-Macam Nilai dalam Pendidikan Islam
- B. Remaja
 - 1. Pengertian Remaja
 - 2. Tahap Perkembangan Remaja
 - 3. Ciri-Ciri Remaja
- C. Keluarga
 - 1. Pengertian Keluarga
 - 2. Fungsi Keluarga
 - 3. Jenis-jenis Keluarga
- D. Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Remaja dalam Keluarga

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
 - 1. Metode Interview (Wawancara)
 - 2. Metode Observasi
 - 3. Metode Dokumentasi
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah
2. Visi Misi dan Tujuan Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah
3. Kondisi Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah ..
4. Struktur Pemerintahan Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah
5. Denah Lokasi Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Lampung Tengah

B. TEMUAN KHUSUS

C. PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui
Dosen Pembimbing,



Dra Isti Fatonah MA.

Nip.19670531 199303 2 003

Metro, 12 Desember 2025
Mahasiswa/Ybs,



Dewi Makhsumatul Farikhah

Npm.2201010023

ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA REMAJA
DALAM KELUARGA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR
LAMPUNG TENGAH**

**A. Materi Wawancara dengan Orang Tua di Desa Sidomulyo Kecamatan
Punggur Lampung Tengah**

1. Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membiasakan anak melaksanakan shalat fardhu secara rutin di rumah?
2. Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu berikan kepada anak dalam pelaksanaan shalat, seperti shalat tepat waktu atau shalat berjamaah?
3. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasihat ketika anak malas melaksanakan shalat?
4. Bentuk perhatian apa yang Bapak/Ibu berikan untuk memotivasi anak agar tetap disiplin melaksanakan shalat (misalnya pendampingan, pujian, atau dukungan)?
5. Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan shalat anak di rumah, dan bagaimana sikap Bapak/Ibu jika anak tidak melaksanakannya?

**B. Materi Wawancara dengan Remaja di Desa Sidomulyo Kecamatan
Punggur Lampung Tengah**

1. Siapa yang paling berperan dalam membimbing dan membiasakan anda melaksanakan shalat fardhu di rumah?
2. Apakah orang tua memberikan contoh langsung dalam melaksanakan shalat, seperti shalat tepat waktu atau shalat berjamaah?
3. Bagaimana perasaan anda ketika orang tua menasihati atau mengingatkan tentang kewajiban shalat?
4. Apakah orang tua memberikan perhatian atau dukungan ketika anda rajin melaksanakan shalat?
5. Bagaimana sikap orang tua ketika anda tidak melaksanakan shalat?

C. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah panduan atau aturan yang digunakan untuk memandu pewawancara agar dapat mengumpulkan informasi yang relevan, valid, dan komprehensif dari narasumber. Pedoman wawancara berfungsi sebagai alat untuk memastikan bahwa wawancara berjalan dengan tujuan yang jelas, mengumpulkan data yang relevan, dan keteraturan serta profesionalisme.

D. Pedoman Observasi

Pedoman observasi digunakan untuk melihat secara langsung situasi, kebiasaan, serta perilaku yang terkait dengan pelaksanaan shalat di lingkungan keluarga. Observasi ini dilakukan untuk mencatat secara objektif bagaimana peran orang tua dalam membimbing, membiasakan, dan mengarahkan remaja dalam melaksanakan shalat, termasuk pembiasaan

shalat berjamaah, ketepatan waktu shalat, cara orang tua mengingatkan anak, serta suasana komunikasi yang terjadi dalam pelaksanaan shalat di rumah.

E. Pedoman Dokumentasi

1. Untuk memperoleh data tentang Sejarah Singkat Berdirinya Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
2. Untuk memperoleh data tentang Visi Misi dan Tujuan Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
3. Untuk memperoleh data tentang Struktur Pemerintahan dan Lembaga Masyarakat Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
4. Untuk memperoleh data penduduk Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah
5. Untuk memperoleh data geografis

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fatonah MA.
NIP.19670531 199303 2 003

Metro, 4 Desember 2025
Peneliti



Dewi Makhsumatul Farikhah
NPM.2201010023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-249/In.28/J/TL.01/06/2025
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SIDOMULYO DUSUN 3
,PUNGGUR,LAMPUNG TENGAH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Bapak/Ibu KEPALA DESA SIDOMULYO DUSUN 3 ,PUNGGUR,LAMPUNG TENGAH berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **DEWI MAKHSUNATUL FARIKHAH**
NPM : 2201010023
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA
REMAJA DALAM KELUARGA DI DESA SIDOMULYO
KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan prasurvey di SIDOMULYO DUSUN 3 ,PUNGGUR,LAMPUNG TENGAH, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu KEPALA DESA SIDOMULYO DUSUN 3 ,PUNGGUR,LAMPUNG TENGAH untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Juni 2025
Ketua Jurusan,



Dewri Masitoh
NIP 199306182020122019



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN PUNGGUR
KANTOR KEPALA KAMPUNG SIDOMULYO
Jln. Raya Punggur-Kotagajah Km. 2 Sidomulyo Kec. Punggur 34152

Nomor : 400.10.2/334/17.9/2025
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Prasurvey

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Ketua Jurusan
Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Metro
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan surat dari Institut Agama Islam Negeri Metro Nomor B-249/ln.28/J/TL.01/06/2025, tanggal 16 Juni 2025 tentang Izin Prasurvey di Kampung Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah, maka nama di bawah ini :

Nama : DEWI MAKHSUNATUL FARIKHAH
NPM : 2201010023
Semester : 6 (Enam)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PADA REMAJA DALAM KELUARGA DI DESA
SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG
TENGAH"

Diizinkan untuk melakukan prasurvey di Kampung Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Demikian Surat Balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

Nomor : B-0042/In.28/D.1/TL.00/01/2026
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA SIDOMULYO
KECAMATAN PUNGGUR
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0041/In.28/D.1/TL.01/01/2026,
tanggal 07 Januari 2026 atas nama saudara:

Nama : **DEWI MAKHSUNATUL FARIKHAH**
NPM : 2201010023
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA SIDOMULYO
KECAMATAN PUNGGUR bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan
research/survey di DESA SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR, dalam rangka
meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul
"IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA REMAJA DALAM
KELUARGA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya
tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 07 Januari 2026
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



PEMERINTAH KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
KECAMATAN PUNGGUR
KANTOR KEPALA KAMPUNG SIDOMULYO
Jln. Raya Punggur-Kotagajah Km. 2 Sidomulyo Kec. Punggur 34152

Nomor : 400.10.2/OT/17.9/2026
Lampiran : -
Perihal : Surat Balasan Izin Survey

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro
di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Berdasarkan Surat Tugas nomor B-0041/In.28/D.1/TL.01/01/2026 tanggal 07 Januari tentang Izin mengadakan observasi/survey di Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur, maka nama di bawah ini :

Nama : DEWI MAKHSUNATUL FARIKHAH
NPM : 2201010023
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM
PADA REMAJA DALAM KELUARGA DI DESA
SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG
TENGAH"

Diizinkan untuk melakukan observasi/survey di Kampung Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah.

Demikian Surat Balasan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sidomulyo, 13 Januari 2026
Kepala Kampung Sidomulyo

ASYHARI





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara No.118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297; Faksimili (0725) 47296; www.uinjusila.ac.id; humas@uinjusila.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0041/In.28/D.1/TL.01/01/2026

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : DEWI MAKHSUNATUL FARIKHAH
NPM : 2201010023
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM PADA REMAJA DALAM KELUARGA DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN PUNGGUR LAMPUNG TENGAH".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.



Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 07 Januari 2026

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Tubagus Ali Rachman Puja
Kesuma M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki. Hajar Dewantara No. 118, Iringmulyo 15 A, Metro Timur Kota Metro Lampung 34112
Telepon (0725) 47297, 42775; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1025/Un.36/S/U.1/OT.01/12/2025**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung menerangkan bahwa :

Nama : DEWI MAKHSUNATUL FARIKHAH
NPM : 2201010023
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung Tahun Akademik 2025/2026 dengan nomor anggota 2201010023.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Universitas Islam Negeri Jurai Siwo Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 30 Desember 2025
Kepala Perpustakaan,

Aan Gufroji, S.I.Pust.
NIP: 1920428201903 1 009 f



Hasil Wawancara Dengan Orang Tua

Nama : Tia Luthfianti

Tempat/Waktu Observasi : Sidomulyo Dusun III,15 Januari 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membiasakan anak melaksanakan shalat fardhu secara rutin di rumah?	Saya sebagai orang tua membiasakan anak shalat dengan terus mengingatkan dan mengajak shalat tepat waktu. Walaupun anak kadang sibuk dengan HP atau kegiatan lain, saya tetap menegur dan mengingatkan.
2	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu berikan kepada anak dalam pelaksanaan shalat, seperti shalat tepat waktu atau shalat berjamaah?	Di tengah kesibukan kami sebagai orang tua, memberi contoh menjadi cara yang paling memungkinkan. Walaupun tidak selalu bisa mendampingi, kami berusaha tetap menunjukkan kebiasaan shalat agar anak menirunya.
3	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasihat ketika anak malas melaksanakan shalat?	Kalau anak malas shalat, saya biasanya menasihati dengan pelan-pelan. Saya juga bilang ke anak kalau shalat itu bukan untuk orang tua, tapi untuk dirinya sendiri.
4	Bentuk perhatian apa yang Bapak/Ibu berikan untuk memotivasi anak agar tetap disiplin melaksanakan shalat (misalnya	Saya memberi perhatian dengan cara menanyakan sudah shalat atau belum.

	pendampingan, pujian, atau dukungan)?	
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan shalat anak di rumah, dan bagaimana sikap Bapak/Ibu jika anak tidak melaksanakannya?	Saya mengawasi dengan cara memastikan anak tidak melewatkan waktu shalat. Kalau sudah masuk waktu shalat dan anak belum shalat, saya ingatkan lagi. Kalau anak sengaja tidak shalat, saya tegur dulu. Kalau masih mengulang, saya lebih tegas lagi.

Nama : Rijal Suwondo

Tempat/Waktu Observasi : Sidomulyo Dusun III, 15 Januari 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membiasakan anak melaksanakan shalat fardhu secara rutin di rumah?	Peran saya sebagai orang tua adalah membimbing anak agar shalat menjadi kebiasaan, bukan hanya karena disuruh. Saya biasanya mengingatkan anak saat adzan dan mengajak shalat segera.
2	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu berikan kepada anak dalam pelaksanaan shalat?	Saya lebih sering memberi teladan dari pada hanya menyuruh. Saya berusaha shalat tepat waktu, dan kalau bisa saya ajak anak shalat berjamaah. Saya percaya anak lebih mudah mengikuti jika melihat langsung orang tuanya melakukan.

3	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasihat ketika anak malas melaksanakan shalat?	Kalau anak malas, saya biasanya menasihati dengan baik-baik dulu. Saya jelaskan bahwa shalat itu kewajiban dan tidak boleh ditinggalkan. Saya tidak langsung memaksa dengan marah besar, tapi saya beri pemahaman.
4	Bentuk perhatian apa yang Bapak/Ibu berikan untuk memotivasi anak agar tetap disiplin melaksanakan shalat (misalnya pendampingan, pujian, atau dukungan)?	Saya memberi perhatian dengan cara mengingatkan secara halus ,intinya selalu mengajak dan tidak bosan-bosan untuk mengingatkan terus.
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan shalat anak di rumah, dan bagaimana sikap Bapak/Ibu jika anak tidak melaksanakannya?	Saya mengawasi dengan cara menanyakan apakah anak sudah shalat atau belum, terutama kalau anak sedang asyik main HP atau di luar rumah.

Nama : Windi Lestari

Tempat/Waktu Observasi : Sidomulyo Dusun III,16 Januari 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membiasakan anak melaksanakan shalat fardhu secara rutin di rumah?	Saya membiasakan anak shalat dengan cara mengingatkan setiap waktu shalat, terutama ketika anak sedang sibuk. Saya membangun rutinitas supaya anak terbiasa. Meskipun kadang anak malas, saya tetap berusaha sabar.

2	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu berikan kepada anak dalam pelaksanaan shalat, seperti shalat tepat waktu atau shalat berjamaah?	Saya berusaha memberi contoh shalat tepat waktu. Saya ingin anak melihat bahwa saya juga melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh. Kadang saya ajak anak shalat berjamaah.
3	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasihat ketika anak malas melaksanakan shalat?	Saya menasihati anak dengan pelan-pelan, tidak marah-marah. Saya jelaskan bahwa shalat itu penting dan harus dijaga. Kalau saya marah terus, anak bisa merasa tertekan dan malah tidak mau mendengar.
4	Bentuk perhatian apa yang Bapak/Ibu berikan untuk memotivasi anak agar tetap disiplin melaksanakan shalat (misalnya pendampingan, pujian, atau dukungan)?	Saya memberi perhatian dengan cara bertanya, mengingatkan, dan mendukung anak supaya tetap disiplin.
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan shalat anak di rumah, dan bagaimana sikap Bapak/Ibu jika anak tidak melaksanakannya?	Saya mengawasi pelaksanaan shalat anak dengan cara memperhatikan apakah ia sudah melaksanakannya atau belum. Jika belum, saya kembali mengingatkan dengan baik. Apabila anak dengan sengaja meninggalkan shalat, saya menegurnya. Saya tidak serta-merta memberikan hukuman yang keras, tetapi berusaha membuat anak memahami bahwa meninggalkan shalat merupakan perbuatan yang keliru dan perlu diperbaiki.

Nama : Wiji

Tempat/Waktu Observasi : Sidomulyo Dusun III,30 Januari 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membiasakan anak melaksanakan shalat fardhu secara rutin di rumah?	Saya sebagai orang tua selalu berusaha mengingatkan anak shalat karena anak sekarang banyak aktivitas. Jadi saya membiasakan anak dengan cara selalu mengingatkan saat adzan dan meminta anak segera shalat.
2	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu berikan kepada anak dalam pelaksanaan shalat, seperti shalat tepat waktu atau shalat berjamaah?	Saya kadang mengajak anak shalat berjamaah supaya anak lebih termotivasi.
3	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasihat ketika anak malas melaksanakan shalat?	Kalau anak malas, saya menasihati dengan baik-baik. Saya bilang shalat itu kewajiban, jangan sampai ditinggalkan. Saya jelaskan bahwa shalat itu bukan hanya kewajiban orang tua, tapi kewajiban anak juga. Saya tidak suka membentak, tapi saya tetap tegas supaya anak tidak menunda.
4	Bentuk perhatian apa yang Bapak/Ibu berikan untuk memotivasi anak agar tetap disiplin melaksanakan shalat (misalnya pendampingan, pujian, atau dukungan)?	Saya memberi perhatian dengan cara mengingatkan dan menanyakan apakah sudah shalat. Kalau anak shalat tepat waktu, saya memuji. Saya juga mengingatkan anak untuk

		mengatur waktu, supaya aktivitas lain tidak mengganggu shalat.
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan shalat anak di rumah, dan bagaimana sikap Bapak/Ibu jika anak tidak melaksanakannya?	Saya mengawasi dengan cara menanyakan langsung dan memastikan anak shalat. Kalau anak tidak shalat, saya tegur. Kalau masih mengulang, saya lebih tegas dengan menunda aktivitas hiburan sampai shalat dilakukan.

Nama : Maryati

Tempat/Waktu Observasi : Sidomulyo Dusun III,8 Februari 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Bagaimana peran Bapak/Ibu dalam membiasakan anak melaksanakan shalat fardhu secara rutin di rumah?	Saya membiasakan anak shalat dengan cara mengingatkan terus berkali-kali. Saya tidak mau anak terbiasa meninggalkan shalat. Jadi saya selalu menegur kalau anak lupa.
2	Bagaimana bentuk keteladanan yang Bapak/Ibu berikan kepada anak dalam pelaksanaan shalat, seperti shalat tepat waktu atau shalat berjamaah?	Saya berusaha memberi contoh dengan shalat tepat waktu dan menjaga sikap di rumah. Saya percaya anak itu melihat apa yang dilakukan orang tua. Jadi saya tidak hanya menyuruh, tapi saya juga menunjukkan langsung.

3	Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan nasihat ketika anak malas melaksanakan shalat?	Kalau anak malas shalat, saya ajak bicara baik-baik. Saya tanyakan dulu kenapa malas, apakah capek atau lupa. Setelah itu saya jelaskan bahwa shalat itu kewajiban. Saya menasihati dengan sabar agar anak tidak merasa tertekan.
4	Bentuk perhatian apa yang Bapak/Ibu berikan untuk memotivasi anak agar tetap disiplin melaksanakan shalat (misalnya pendampingan, pujian, atau dukungan)?	Saya memberi perhatian dengan cara mendukung dan memberi pujian ketika anak rajin shalat. Saya juga memberi semangat supaya anak terus menjaga kebiasaan itu.
5	Bagaimana cara Bapak/Ibu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan shalat anak di rumah, dan bagaimana sikap Bapak/Ibu jika anak tidak melaksanakannya?	Saya mengawasi dengan menanyakan langsung apakah sudah shalat. Kalau belum, saya ingatkan. Kalau anak sengaja tidak shalat, saya lebih tegas tapi tidak memakai kekerasan. Saya ingin anak belajar bertanggung jawab dan tidak menganggap shalat itu sepele.

Hasil Wawancara Dengan Anak

Nama : Naufal Kenzie alvaro

Tempat/Waktu Observasi : Sidomulyo Dusun III,15 Januari 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Siapa yang paling berperan dalam membimbing dan membiasakan anda melaksanakan shalat fardhu di rumah?	Yang paling berperan membimbing saya shalat di rumah itu ibu dan bapak. Mereka sering mengingatkan, apalagi kalau saya lagi main HP atau malas.
2	Apakah orang tua memberikan contoh langsung dalam melaksanakan shalat, seperti shalat tepat waktu atau shalat berjamaah?	Iya, orang tua saya memberi contoh langsung. kadang mengajak saya shalat bareng.
3	Bagaimana perasaan anda ketika orang tua menasihati atau mengingatkan tentang kewajiban shalat?	Kadang saya merasa malas kalau diingatkan terus, apalagi kalau lagi asyik main HP. Tapi saya juga paham itu karena orang tua sayang.
4	Apakah orang tua memberikan perhatian atau dukungan ketika anda rajin melaksanakan shalat?	Iya, ibu biasanya senang kalau saya shalat tepat waktu.
5	Bagaimana sikap orang tua ketika anda tidak melaksanakan shalat?	Kalau saya tidak shalat, ibu biasanya menegur dulu.

Nama : Alifah Galena Malsa

Tempat/Waktu Observasi : Sidomulyo Dusun III,15 Januari 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Siapa yang paling berperan dalam membimbing dan membiasakan anda melaksanakan shalat fardhu di rumah?	Yang paling berperan itu bapak. selalu mengajak shalat dan membiasakan saya supaya shalat.
2	Apakah orang tua memberikan contoh langsung dalam melaksanakan shalat, seperti shalat tepat waktu atau shalat berjamaah?	Iya, saya sering melihat bapak dan ibu shalat tepat waktu.
3	Bagaimana perasaan anda ketika orang tua menasihati atau mengingatkan tentang kewajiban shalat?	Kalau orang tua memberi nasihat, kadang saya juga merasa jengkel, tapi saya paham bahwa nasihat itu untuk kebaikan saya.
4	Apakah orang tua memberikan perhatian atau dukungan ketika anda rajin melaksanakan shalat?	Ada, Orang tua saya selalu berusaha menanamkan kebiasaan shalat dengan cara yang lembut dan penuh kesabaran.
5	Bagaimana sikap orang tua ketika anda tidak melaksanakan shalat?	Kalau saya tidak shalat, bapak menegur dan menyuruh saya untuk sholat.

Nama : Rio

Tempat/Waktu Observasi : Sidomulyo Dusun III,15 Januari 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Siapa yang paling berperan dalam membimbing dan membiasakan	Yang paling berperan itu ibu. Ibu sering mengingatkan waktu shalat

	anda melaksanakan shalat fardhu di rumah?	dan ngajak saya shalat. Kadang ibu juga tanya sudah shalat atau belum.
2	Apakah orang tua memberikan contoh langsung dalam melaksanakan shalat, seperti shalat tepat waktu atau shalat berjamaah?	Iya, ibu sering seperti itu cuman ya saya yang kadang susah buat ngelaksanainnya.
3	Bagaimana perasaan anda ketika orang tua menasihati atau mengingatkan tentang kewajiban shalat?	Kalau ibu menasihati, saya lebih mudah menerima karena ibu ngomongnya pelan-pelan dan sabar.
4	Apakah orang tua memberikan perhatian atau dukungan ketika anda rajin melaksanakan shalat?	Iya, kalau saya rajin shalat ibu senang.
5	Bagaimana sikap orang tua ketika anda tidak melaksanakan shalat?	Kalau saya tidak shalat, ibu menegur dan mengingatkan. Kalau saya masih menunda, ibu bisa lebih tegas, tapi tidak kasar.

Nama : Aleksa Putra

Tempat/Waktu Observasi : Sidomulyo Dusun III,30 Januari 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Siapa yang paling berperan dalam membimbing dan membiasakan anda melaksanakan shalat fardhu di rumah?	Yang paling sering membimbing saya itu bapak. Bapak sering mengingatkan saya shalat.
2	Apakah orang tua memberikan contoh langsung dalam	Iya, bapak selalu shalat tepat waktu. Jadi saya lihat langsung,

	melaksanakan shalat, seperti shalat tepat waktu atau shalat berjamaah?	dan bapak juga sering ngajak saya shalat.
3	Bagaimana perasaan anda ketika orang tua menasihati atau mengingatkan tentang kewajiban shalat?	Kadang saya merasa terganggu kalau lagi asyik, tapi saya tahu itu buat kebaikan saya.
4	Apakah orang tua memberikan perhatian atau dukungan ketika anda rajin melaksanakan shalat?	Bapak biasanya memberi perhatian dengan cara menanyakan sudah shalat atau belum.
5	Bagaimana sikap orang tua ketika anda tidak melaksanakan shalat?	Kalau saya tidak shalat, bapak menegur. Kadang bapak langsung menyuruh saya shalat dulu sebelum melakukan aktivitas lain.

Nama : Faisol

Tempat/Waktu Observasi : Sidomulyo Dusun III,8 Februari 2026

NO	PERTANYAAN	JAWABAN
1	Siapa yang paling berperan dalam membimbing dan membiasakan anda melaksanakan shalat fardhu di rumah?	Yang paling berperan itu ibu. Ibu sering mengingatkan dan menanyakan apakah saya sudah shalat atau belum.ibu tidak bosan-bosan buat ngingetin sholat terus.
2	Apakah orang tua memberikan contoh langsung dalam melaksanakan shalat, seperti shalat tepat waktu atau shalat berjamaah?	Iya, ibu juga shalat tepat waktu. Ibu juga kadang mengajak saya shalat bareng.

3	Bagaimana perasaan anda ketika orang tua menasihati atau mengingatkan tentang kewajiban shalat?	Kadang kesel tapi itu demi kebaikan juga kewajiban, Tapi ibu biasanya bicara baik-baik, jadi saya lebih mudah menerima.
4	Apakah orang tua memberikan perhatian atau dukungan ketika anda rajin melaksanakan shalat?	Iya, ibu memberi perhatian. Kalau saya rajin shalat, ibu senang .
5	Bagaimana sikap orang tua ketika anda tidak melaksanakan shalat?	Kalau saya tidak shalat, ibu menegur dengan cara pelan-pelan tapi kadang marah-marah.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dewi Makhsumatul Farikhah
NPM : 2201010023

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	19 Mei 2025	1). Melakukan observasi (pra survei) Sebelum membuat proposal 2). Membuat bab 1-3 diusahakan 3 referensi per variabel 3). latar belakang fokus pada Penelitian	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 019



Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fajonah, MA

NIP. 19670531 199303 2 003




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dewi Mahksunatul Farikhah
NPM : 2201010023

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	10 Agustus 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Susunah teori - Pilih yang urgen dari sub bab nya. - Pilih yang gda referensinya gampang di dapatkan paling lama 5 th kebelakangan dan minimal 3 referensi <p>Perbaiki lagi sesuai hari di submit</p> <p style="text-align: center; font-size: 2em;">S</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing



Dra. Isti Fauziah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan KJ. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmuyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dewi Makhsumatul Farikhah
NPM : 2201010023

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	27 / 8 2020	<ul style="list-style-type: none"> - ace proposal - Cileba di furintin - Lund di ajukan - mtd seminar 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dewi Makhsunatul Farikhah
NPM : 2201010023

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Selasa 11/2025 /11	<p>Bimbingan outline</p> <ul style="list-style-type: none"> - teori macam2 nilai diperkuat lagi relevansinya - judul diubah menjadi implementasi nilai = pendidikan agama islam pada remaja dalam keluarga - sub c diubah menjadi *keluarga isi pengertian keluarga * dan lain : - pertama nilai = pendidikan islam - yang D dibuat implementasinya 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dewi Makhsunatul Farikhah
NPM : 2201010023

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	kamis 27 Nov 2025	<ul style="list-style-type: none"> - Bimbingan perbaikan outline - spasi outline diperbaiki - sub D langsung ke implementasi - sub D lan <p style="text-align: center;">Lajit BAB I - III</p>	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0198

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dewi Makhsumatul Farikhah
NPM : 2201010023

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	Senin Kamis 4/12/2025	Pendahuluan bab 1-3 Penambahan teori	
2	8/12/2025	Revisi bagian teori - difokuskan teori ibadahnya yg dipilih sebagai penelitian.	
3	11/12/2025	Pendahuluan bab 1-3 Pilih beberapa hal penting sebagai Poin besar penelitian.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.

NIP. 19930618 202012 2 0194



Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA

NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dewi Makhsumatul Farikhah
NPM : 2201010023

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4	15/2025 12	Revisi bab 3 bagian jenis Penelitian	
5	16/2025 12	Revisi bagian point data sekunder yaitu anak, kepala desa dan primernya orang tua	
6	22/2025 12	Revisi bagian dokumentasi kurang jelas mengenai profil desa, struktur	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimill (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dewi Makhsunatul Farikhah
NPM : 2201010023

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
7	24/2025 12	- Revisi bab 1-3	
8	25/2025 12	- latar belakang masi banya kata / kalimat hubung	
9	26/2025 12	- Teori perbaiki sesuai variabel	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Dewi Makhsunatul Farikhah
NPM : 2201010023

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
10	27/12/2025	- kerapihan penulisan di perbaiki	
11	28/12/2025	- Bab III Revisi analisis data kurang jelas untuk mendapat- fakt data apa	
12	29/12/2025	- Revisi bab III	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 019



Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ulin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Dewi Makhsumatul Farikhah
 NPM : 2201010023

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
12	29/2025 12	-Penulisan fotnot di perbaiki dan tulisan arab.	
13	30/2025 12	-bagian fatar belakang di perjelas lagi.	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
 NIP. 19930618 202012 2 019

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmah, MA
 NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Dewi Makhsumatul Farikhah
NPM : 2201010023

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
14	18/10/2025 12	<p>Bimbingan bab 1-3</p> <p>Purposif Sampling \Rightarrow untuk menentukan jumlah anak yg diambil dalam menentukan sampling menggunakan apa. \Rightarrow dicari.</p> <p>Penarikan kesimpulan ditambah Verification.</p> <p>Pertanyaan penelitian bagaimana (influenza) (langsung, gaba bentuk).</p> <ul style="list-style-type: none"> - Memakai Purposif Sampling pengambilan data Memakai Purposif Sampling pengambilan data Memakai Purposif Sampling pengambilan data - Acc BAB 1-3 Lanjut Bab 4-5 Buat Apd sesuai teori yg diajarkan 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194



Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatonah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG

Nama : Dewi Makhsumatul Farikhah
NPM : 2201010023

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
15	Selasa 30/2025 12	Bimbingan Apd - No 4,7 fokus ke sholat - konsisten bahasanya - bahasanya diganti anda keremaja - No 9 wawancara remaja diperbaiki	
16	Senin 5/2025 1	Revisi Apd - bahasanya diperumudahi Pejelas - ACC APD LANJUT BAB 4-5	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dewi Masitoh, M.Pd.
NIP. 19930618 202012 2 0194

Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fauziah, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI JURAI SIWO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.uin@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UIN JURAI SIWO LAMPUNG**

Nama : Dewi Makhsumatul Farikhah
NPM : 2201010023

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	Rabu 28/2026 1	- Farsi bab 4-5 - disebutkan bentuk : metode pembiasaan, keteladanan, nasihat, hukuman yang mendidik, disesuaikan dengan hasil wawancara.	
4	Senin 2/2026 2	- Acc bab 1-5 - Acc untuk disidangkan untuk mendaftar munasosyah - jangan lupa diturnitin - Acc untuk diajukan munasosyah }	



Dosen Pembimbing

Dra. Isti Fatmahan, MA
NIP. 19670531 199303 2 003



Turnitin Student

SKRIPSI_RIKA_FIKSSS_1.docx

- No Repository
- Economy Syariah
- IAIN Pontianak

Document Details

Submission ID
trn:oid::1:3472016321

111 Pages

Submission Date
Feb 3, 2026, 8:18 PM GMT+7

16,858 Words

Download Date
Feb 3, 2026, 8:31 PM GMT+7

110,522 Characters

File Name
SKRIPSI_RIKA_FIKSSS_1.docx

File Size
368.7 KB






16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report


- Bibliography
- Quoted Text
- Small Matches (less than 8 words)

Top Sources

- 15%  Internet sources
- 1%  Publications
- 4%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

1 Integrity Flag for Review

-  **Hidden Text**
1 suspect characters on 1 page
Text is altered to blend into the white background of the document.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

DOKUMENTASI



Foto 1. Peneliti Melakukan Wawancara dengan Orang Tua dan Anak Remajanya yaitu Bapak Wiji dan Aleksa Putra



Foto 2. Peneliti Melakukan Wawancara dengan Orang Tua dan Anak Remajanya yaitu Ibu Winda dan Anwar



Foto 3. Peneliti Melakukan Wawancara dengan Orang Tua dan Anak Remajanya yaitu Bapak Rijal Suwondo dan Alifah Galena Malsa



Foto 4. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Ibu Tia Orang Tua Dari Naufal



Foto 5. Peneliti Melakukan Wawancara Dengan Orang Tua dan Anak Remajanya yaitu Ibu Mar dan Faisol

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Dewi Makhsunatul Farikhah, lahir di Karya Mulia Kec. Rambang Kapak Tengah, Prabumulih, Sumatera Selatan. Lahir pada tanggal 06 Mei 2003. Peneliti merupakan anak ke-2 dari pasangan suami istri yaitu Bapak Asyhari Dan Ibu Ida Yulianti. Peneliti memulai pendidikan dari TK Pertiwi di Sidomulyo Kecamatan Punggur, lalu menyelesaikan pendidikan dasar di SDN 3 Sidomulyo pada tahun 2016, melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di Mts Darul A'mal Metro dan pindah di Mts Ma'arif 01 Punggur lulus pada tahun 2019, lalu melanjutkan kembali di Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Punggur dan lulus pada tahun 2022. Pada tahun 2022 peneliti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi dan mengambil S1 Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Jurai Siwo Lampung. Peneliti memiliki harapan besar agar ilmu yang diperoleh selama masa perkuliahan dapat bermanfaat dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk diri sendiri maupun masyarakat. Peneliti juga bercita-cita menjadi pribadi yang mampu berkontribusi dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada generasi muda. Peneliti menjadikan perjalanan pendidikan ini sebagai bentuk ikhtiar dan perjuangan untuk membahagiakan kedua orang tua, serta sebagai wujud rasa terima kasih atas doa, dukungan, dan pengorbanan yang telah diberikan sejak kecil hingga saat ini.